

SKRIPSI

PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DEPOSITO TERHADAP JUMLAH DANA DEPOSITO BERJANGKA PADA PT. BANK MANDIRI CABANG UTAMA MAKASSAR

A. HISYAM MUCHLIS



**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2016**

SKRIPSI

PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DEPOSITO TERHADAP JUMLAH DANA DEPOSITO BERJANGKA PADA PT. BANK MANDIRI CABANG UTAMA MAKASSAR

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh :

A. HISYAM MUCHLIS

A21111114



kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2016**

SKRIPSI

PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DEPOSITO TERHADAP JUMLAH DANA DEPOSITO BERJANGKA PADA PT. BANK MANDIRI CABANG UTAMA MAKASSAR

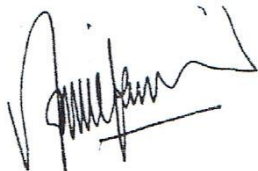
disusun dan diajukan oleh

A. HISYAM MUCHLIS
A211 11 114

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 26 Oktober 2016

Pembimbing I



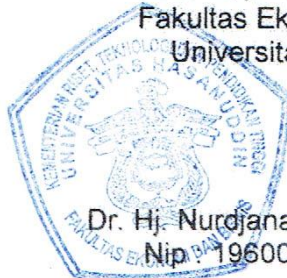
Dr. H. Amiruddin, SE., MM
Nip. 197512292006041001

Pembimbing II



Drs. H. Muhammad Toaha, MBA
Nip. 196012311986011008

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Hj. Nurdjanah Hamid, SE., M.Agr
Nip. 196005031986012001

SKRIPSI

PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DEPOSITO TERHADAP JUMLAH DANA DEPOSITO BERJANGKA PADA PT. BANK MANDIRI CABANG UTAMA MAKASSAR

disusun dan diajukan oleh

A. HISYAM MUCHLIS

A211 11 114

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
Pada tanggal **26 Oktober 2016** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. H. Amiruddin, SE., MM	Ketua	1. 
2.	Drs. H. Muhammad Toaha, MBA	Sekretaris	2. 
3.	Prof. Dr. H. Syamsu Alam, SE., M.Si	Anggota	3. 
4.	Dr. Maat Pono, SE., M.Si	Anggota	4. 
5.	Dr. Hj Nurdjanah Hamid, SE., M.Agr	Anggota	5. 

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Hj. Nurdjanah Hamid, SE., M.Agr
Nip. 196005031986012001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : A. Hisyam Muchlis
NIM : A 21111114
Jurusan/Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**“PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DEPOSITO TERHADAP JUMLAH
DANA DEPOSITO BERJANGKA PADA PT. BANK MANDIRI CABANG
UTAMA MAKASSAR”**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Makassar, 26 Juni 2016

Yang membuat pernyataan,



A. Hisyam Muchlis

PRAKATA

Bismillahir rahmanir rahiim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* Sang pencipta dan penguasa semesta alam atas segala limpahan rahmat, nikmat, karunia, serta petunjuk dan pertolongan yang senantiasa diberikan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DEPOSITO TERHADAP JUMLAH DANA DEPOSITO BERJANGKA PADA PT. BANK MANDIRI CABANG UTAMA MAKASSAR”** sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Teriring shalawat serta salam juga semoga senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad bin Abdullah *Shallallahu Alaihi Wasallam*, kepada pengikut, keluarga dan para sahabat beliau semoga senantiasa dalam perlindungan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Dengan segala hormat, penulis secara khusus mempersembahkan hasil dari skripsi ini sebagai wujud bakti dan pemenuhan amanat kepada kedua orangtua, Ayahanda Drs. Muchlis Muin dan Ibunda Dr. A. Maudari yang sebelumnya telah merawat, mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang dan sebelumnya telah memberikan dukungan moril maupun materil.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah menghadapi banyak kendala yang dilewati dan dijalani. Dukungan moril dari berbagai pihak serta bimbingan sangat berpengaruh dalam penyelesaian skripsi ini. Berkat bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak tersebut, dengan penuh hormat penulis menyampaikan ucapan terima kasih dengan tulus dan ikhlas, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gagaring Pagalung, SE.,Ak.,MS.,CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
2. Ibu Dr. Hj. Nurdjanah Hamid, SE., M.Agr dan Bapak Dr. Musran Munizu, SE., M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
3. Bapak Dr. H. Amiruddin, SE., MM selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. H. Muhammad Toaha, MBA selaku pembimbing II atas kesediaan untuk meluangkan waktu dalam memberikan arahan, bimbingan, serta ilmu yang bermanfaat bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
4. Bapak Dr. Maat Pono, SE, M.Si, Ibu Dr. Hj. Nurdjanah Hamid, SE., M.Agr, Bapak Prof. Dr. Syamsu Alam, SE, M.Si, selaku dosen penguji yang telah memberikan saran serta masukan bagi perbaikan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmu dan pengajaran yang bermanfaat kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Hasanuddin.
6. Seluruh pegawai serta jajaran staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah banyak membantu urusan administrasi serta urusan studi selama masa perkuliahan.
7. Seluruh saudara/i, beserta seluruh keluarga besar atas segala bantuan dan motivasi yang telah diberikan.
8. Ibu Mitha, Pak Putra dari bagian Human Capital (HC) dan Pak Busyra dari bagian BRD Marketing PT. Bank Mandiri Cabang Utama Makassar, serta seluruh staf karyawan PT. Bank Mandiri Cabang Utama Makassar yang telah membantu dalam hal penelitian pada skripsi ini.

9. Teman-teman yang ikut memberi saran dan bantuan selama proses pembuatan skripsi ini, serta seluruh teman-teman angkatan 'GalaXI' Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas kebersamaan melalui proses perkuliahan yang telah banyak membantu dan juga ikut menyusahkan penulis selama proses perkuliahan.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah hadir dalam kehidupan penulis dan memberikan berbagai pelajaran berharga bagi hidup penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diperlukan untuk dijadikan pembelajaran untuk karya penulisan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca serta masyarakat pada umumnya.

Atas dorongan motivasi, bantuan dan bimbingan yang telah diberikan tersebut, sekali lagi penulis mengucapkan banyak terima kasih. Semoga Allah SWT memudahkan serta melancarkan segala urusan kita di dunia dan akhirat.
Aamiin Ya Rabbal'Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, 28 Juli 2016

A. Hisyam Muchlis

ABSTRAK

PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DEPOSITO TERHADAP JUMLAH DANA DEPOSITO BERJANGKA PADA PT. BANK MANDIRI CABANG UTAMA MAKASSAR

A. Hisyam Muchlis
H. Amiruddin
H. Muhammad Toaha

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan tingkat suku bunga deposito terhadap perkembangan jumlah simpanan dana deposito berjangka pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Utama Makassar. Sampel dari penelitian ini adalah laporan perkembangan tingkat suku bunga dan perkembangan jumlah simpanan dana deposito berjangka PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Utama Makassar pada tahun 2012-2014. Model penelitian yang digunakan yakni pendekatan deskriptif kuantitatif yang dilakukan secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi sederhana. Pembuktian hipotesis menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel suku bunga terhadap jumlah simpanan dana deposito berjangka secara parsial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel suku bunga deposito berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan jumlah simpanan dana deposito berjangka secara parsial. Nilai korelasi dari variabel suku bunga deposito terhadap jumlah simpanan dana deposito berjangka sebesar 0,842 yang menunjukkan terdapat korelasi positif dan sangat kuat dari hubungan antar variabel. Adapun nilai koefisien determinasi (R^2) dari variabel tingkat suku bunga (X) terhadap variabel jumlah simpanan dana deposito berjangka (Y) sebesar 0.701, maka persentase dari pengaruh variabel suku bunga terhadap jumlah simpanan dana deposito berjangka adalah 70,1%, sedangkan sisa persentase sebesar 29,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor selain suku bunga.

Kata kunci: Tingkat Suku Bunga, Jumlah Simpanan Deposito Berjangka

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF DEPOSIT INTEREST RATE TOWARDS TOTAL TERM DEPOSIT IN PT. BANK MANDIRI MAKASSAR MAIN BRANCH

A. Hisyam Muchlis
H. Amiruddin
H. Muhammad Toaha

This research aimed to find out the influence of deposit interest rate towards the improvement of total term deposit in PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, Makassar Main Branch. The research samples were the reports of the increase of interest rate and the improvement of total term deposit in PT. Bank Mandiri (Persero) TBK, Makassar Main Branch in period 2012-2014. The model of research used descriptive quantitative approach which had been systematically conducted in accordance with the research objective. This research used simple regression method for the analysis method. t- test was taken to prove the hypotheses to reveal the impact of variable of interest rate towards total term deposit in partial manner. The result of this research showed that the variable of deposit interest rate positively and significantly influenced the improvement on total term deposit partially. Correlation value from the variable of deposit interest rate towards total term deposit was 0.842, which meant that there was a positive and considerably strong correlation between the variables. Determinant coefficient value (R^2) of the variable of interest rate (X) towards the variable of total term deposit (Y) was 0.701, therefore, the percentage of the impact of interest rate variable towards total term deposit is 70.1%, while the rest percentage by 29.9% is influenced by other factors except interest rate.

Keywords: Interest Rate, Total Term Deposit

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.5 Sistematika Penulisan	13
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 15
2.1 Landasan Teori	15
2.1.1 Manajemen Keuangan.....	15
2.1.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan.....	15
2.1.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan.....	16
2.1.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan.....	16

2.1.2 Bank	17
2.1.2.1 Definisi Bank	17
2.1.2.2 Fungsi Bank	19
2.1.2.3 Peran Bank	21
2.1.2.4 Sumber Dana Bank	23
2.1.2.5 Bunga Bank	25
2.1.3 Tingkat Suku Bunga	30
2.1.4 Teori Tingkat Suku Bunga	32
2.1.5 Deposito	33
2.1.5.1 Pengertian Deposito	34
2.1.5.2 Karakteristik Deposito	35
2.1.5.3 Fungsi Deposito	36
2.1.5.4 Jenis-Jenis Deposito	37
2.1.6 Deposito Berjangka	39
2.1.6.1 Manfaat Deposito Berjangka	41
2.1.6.2 Bunga Deposito	42
2.2 Penelitian Terdahulu	43
2.3 Kerangka Pikir	44
2.4 Hipotesis Penelitian	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	46
3.2 Populasi dan Sampel	46
3.2.1 Populasi	46
3.2.2 Sampel	46
3.3 Jenis dan Sumber Data	47
3.3.1. Jenis Data	47
3.3.2 Sumber Data	48

3.4 Teknik dan Pengumpulan Data	48
3.5 Metode Analisis	49
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	53
3.6.1 Variabel Penelitian.....	53
3.6.2 Definisi Operasional	54
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	55
4.1. Perkembangan PT. Bank Mandiri (Persero)	55
4.2 Visi dan Misi PT. Bank Mandiri (Persero)	58
4.3 Simpanan Deposito Berjangka PT. Bank Mandiri (Persero) .	59
4.4 Struktur Organisasi Perusahaan.....	60
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
5.1 Deskripsi Data.....	62
5.2 Analisis dan Pembahasan.....	65
5.2.1 Analisis Regresi Sederhana	65
5.2.2 Analisis Korelasi	67
5.2.3 Koefisien Determinasi.....	68
5.2.4 Pengujian Hipotesis.....	69
BAB VI PENUTUP.....	70
6.1 Kesimpulan	70
6.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Data Perkembangan Tingkat Suku Bunga Deposito serta Jumlah Dana Simpanan Deposito	7
3.1	Korelasi <i>Product Moment</i>	51
3.2	Definisi Operasional Variabel	54
5.1	Rata-Rata Perkembangan Tingkat Suku Bunga Deposito dan Jumlah Simpanan Deposito Berjangka.....	62
5.2	Persamaan Regresi Sederhana	66
5.3	Analisis Korelasi.....	67
5.4	Koefisien Determinasi	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Kerangka Penelitian	45
4.1	Struktur Organisasi.....	61
5.1	Grafik Perkembangan Tingkat Suku Bunga dan Jumlah Simpanan Deposito Berjangka.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Biodata.....	77
Lampiran 2 Hasil Olah Data SPSS.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem keuangan merupakan suatu kesatuan yang dibentuk oleh semua lembaga keuangan yang ada dan kegiatan utamanya di bidang keuangan adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat (Insukindro,1995:62). Keberadaan sistem keuangan ini diharapkan dapat melakukan fungsinya sebagai lembaga perantara keuangan dan lembaga transmisi yang mampu menjembatani antara mereka yang kelebihan dan kekurangan dana, serta memperlancar transaksi ekonomi. Bank merupakan lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan yang menyediakan berbagai jasa keuangan. Bank saat ini telah menjadi sarana yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien ke arah peningkatan taraf hidup rakyat (Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, 2006:10).

Semakin berkembang dan bertambahnya jumlah lembaga perbankan yang tumbuh di Indonesia, maka persaingan dalam mencari keuntungan antara bank tersebut akan semakin ketat. Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi, pihak manajemen dari bank tersebut juga perlu memberikan penawaran jasa yang mampu menarik nasabah agar memberikan kepercayaan terhadap bank tersebut.

Seorang nasabah baik individu atau lembaga yang memiliki kelebihan dana memerlukan institusi yang mampu mengelola kelebihan dana yang dimiliki agar simpanan dana tersebut aman dan juga memberikan keuntungan. Bank sebagai penghimpun dana memberikan jasa penyimpanan dana dalam bentuk

tabungan, deposito, maupun giro. Bank yang menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dana menjadi sarana yang mampu menjadi pilihan masyarakat untuk menyimpan dana, melakukan berbagai transaksi keuangan, maupun melakukan investasi.

Strategi bank dalam menghimpun dana adalah dengan memberikan rangsangan berupa balas jasa yang menarik dan menguntungkan. Balas jasa tersebut dapat berupa bunga bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan bagi hasil untuk bank yang berdasarkan prinsip syariah. Semakin beragam dan menguntungkan balas jasa yang diberikan, akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya. Oleh karena itu, pihak bank harus memberikan berbagai rangsangan dan kepercayaan sehingga masyarakat berminat untuk menanamkan dananya di bank. Kegiatan penghimpunan dana ini sering disebut dengan istilah *funding* (Kasmir, 2008:13).

Selanjutnya pengertian menyalurkan dana adalah menyalurkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan bank dari giro, tabungan, dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional atau pembiayaan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan penyaluran dana ini juga dikenal dengan istilah *lending* (Kasmir, 2008:14).

Bagi perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional, keuntungan utama diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyalir dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Keuntungan dari selisih bunga ini di bank dikenal sebagai *spread based* (Kasmir, 2008:15).

Keberhasilan suatu bank dalam memenuhi tujuan tersebut dapat dipengaruhi oleh perkiraan tingkat pendapatan yang dapat diperoleh (*expected rate of return*) oleh penyalir dana yang lebih tinggi dibanding pendapatan dari

alternatif investasi lain dengan tingkat risiko yang seimbang. Semakin tinggi tingkat pendapatan yang diperkirakan oleh calon penyimpan dana ini, maka semakin mudah sebuah bank untuk menarik dana dari calon penyimpan dananya (Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, 2006).

Menurut Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti (2009:79), perkembangan jenis simpanan dana bank diawali dengan adanya rekening koran yang hanya memiliki tingkat bunga yang kecil sehingga kurang menarik bagi pemilik dana untuk menyimpan uangnya pada jenis simpanan tersebut. Bank selanjutnya mulai membuat sarana penyimpanan dana yang lain dalam bentuk deposito yang mampu menawarkan bunga lebih tinggi dan memiliki rentang waktu yang pasti. Kepastian dalam rentang waktu ini diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi pimpinan bank dalam hal perencanaan kredit bagi pihak bank.

Deposito yang merupakan produk simpanan yang ditawarkan perbankan mampu menjadi alternatif dalam melakukan investasi keuangan bagi masyarakat atau perusahaan karena memiliki *return* yang cukup tinggi dibandingkan jenis simpanan dana bank lainnya. Besarnya jumlah deposito yang berhasil dihimpun oleh perbankan dipengaruhi oleh besarnya suku bunga deposito yang ditawarkan oleh bank sebagai daya tarik masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Salah satu bentuk dari deposito tersebut antara lain adalah deposito berjangka (Dianmiracles Blog, 2012).

Saat ini peran bank sebagai lembaga keuangan semakin berkembang terutama disebabkan oleh beberapa faktor seperti meningkatnya pendapatan masyarakat yang menyebabkan meningkatnya kemampuan masyarakat untuk menabung. Sejalan dengan hal tersebut, bank juga semakin berkembang dengan menawarkan berbagai alternatif penyimpanan dana dan produk jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama kemudahan dalam

bertransaksi dan mampu memberikan jaminan keamanan atas simpanan tersebut. Kondisi perbankan yang sering mengalami perubahan menyebabkan bank-bank di Indonesia berlomba-lomba untuk menarik nasabah untuk menyimpan uangnya baik dalam bentuk tabungan, deposito maupun giro dengan menetapkan suku bunga sebagai daya tarik nasabah (Nurul Ichsan Hasan, 2014:44).

Kebijakan suku bunga yang merupakan bagian integral dari kebijakan moneter berperan penting dalam memfasilitasi berbagai transaksi keuangan dalam negeri, meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara, meningkatkan stabilitas perekonomian, menarik modal asing dan mencegah pelarian modal ke luar negeri (Siyanbola, Sobande dan Adedeji, 2012). Suku bunga deposito menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk menyimpan dana di bank. Bank perlu menetapkan tingkat suku bunga secara cermat karena masyarakat menginginkan pengembalian yang tinggi dari suku bunga tersebut. Penerapan suku bunga yang terlalu rendah membuat masyarakat mencari alternatif kepada bank lain dengan suku bunga yang lebih tinggi atau memilih menginvestasikan dananya ke sektor lain. Di sisi lain, suku bunga deposito yang terlalu tinggi juga membuat bank dapat mengalami kesulitan menyalurkan dana dalam bentuk kredit.

Produk bank yang berasal dari jenis simpanan deposito pada umumnya memiliki biaya tertinggi dibandingkan dengan sumber dana lainnya dan bersifat lebih stabil dibandingkan dengan sumber dana seperti tabungan dan giro. Produk simpanan bank seperti deposito merupakan simpanan berbiaya karena bank juga harus membayar bunga kepada nasabah akibat menghimpun dana dari masyarakat.

Menurut Sawaldjo Puspoprano (2004:39), simpanan dana dalam bentuk deposito saat ini telah menjadi pilihan yang paling diminati oleh masyarakat karena deposito memiliki keuntungan dibandingkan jenis simpanan dana lainnya. Dengan adanya bunga deposito yang bersifat fleksibel, dapat memudahkan nasabah untuk menambah jumlah dana yang tersimpan atau ditransfer langsung ke rekening nasabah tersebut setiap bulan. Penerimaan bunga deposito yang diperoleh nasabah tersebut dapat menjadi penghasilan rutin sebagai suatu balas jasa yang diberikan oleh bank.

Deposito saat ini telah menjadi produk investasi yang dapat dikatakan paling aman karena memiliki resiko yang rendah. Resiko yang rendah tersebut disebabkan karena pemerintah memberikan "*blanket guarantee*" kepada pihak bank berupa jaminan bahwa kewajiban bank terhadap pihak ketiga akan dipenuhi oleh pemerintah apabila bank tersebut mengalami kebangkrutan. (Frederic S.Mishkin, 2008:115).

Dalam hal deposito, PT. Bank Mandiri Cabang Utama Makassar menerapkan suku bunga sesuai dengan kondisi perkembangan BI rate serta jumlah simpanan yang telah ada. PT. Bank Mandiri Cabang Utama Makassar dalam menarik minat nasabah mampu memberikan jaminan berupa penerapan suku bunga yang mampu bersaing dengan bank lainnya.

Dengan penerapan suku bunga yang tinggi, maka pemegang modal dari masyarakat akan lebih memilih untuk menyimpan dana pada lembaga yang menjanjikan *return* yang tinggi dibandingkan pada sektor bisnis yang memiliki resiko tinggi (Tajul Khalwaty, 2000:144).

PT. Bank Mandiri Cabang Utama Makassar setiap saat melakukan pertimbangan dalam penerapan tingkat suku bunga karena jumlah dana

simpanan dari deposito juga mengalami kenaikan dan penurunan setiap saat. Penerapan tingkat suku bunga tersebut juga disesuaikan oleh berbagai faktor, salah satu faktor tersebut yaitu berapa besar target dalam jumlah dana simpanan yang ingin dihimpun oleh bank. PT. Bank Mandiri Cabang Utama Makassar mengharapkan dapat memenuhi kebutuhan akan jumlah dana yang dihimpun dengan penerapan suku bunga yang bersaing dengan bank lainnya.

Tabel. 1.1 Data Perkembangan Tingkat Suku Bunga Deposito serta Jumlah Dana Simpanan Deposito PT. Bank Mandiri Cabang Utama Makassar 2012-2014

Tahun	Bulan	Jangka 1 Bulan		Jangka 3 Bulan		Jangka 6 Bulan		12 Bulan	
		Interest Rate	Jumlah Simpanan Dana Deposito (Rp.)	Interest Rate	Jumlah Simpanan Dana Deposito (Rp.)	Interest Rate	Jumlah Simpanan Dana Deposito (Rp.)	Interest Rate	Jumlah Simpanan Dana Deposito (Rp.)
2012	Januari	5.13%	272.963.664.717,22	5.25%	223.986.874.403,83	5.75%	570.244.112.109,41	6.00%	539.984.581.055,32
	Februari	4.63%	243.788.528.188,48	4.75%	221.775.654.306,68	5.25%	567.594.185.157,72	5.38%	567.748.068.726,55
	Maret	4.38%	232.749.565.010,57	4.5%	230.489.938.649,78	5.00%	553.981.488.869,43	5.13%	525.968.754.536,71
	April	4.38%	255.343.741.151,47	4.5%	257.733.076.128,98	5.00%	566.631.968.754,72	5.13%	544.060.440.346,87
	Mei	4.38%	282.827.820.290,22	4.5%	238.059.354.117,53	5.00%	549.644.112.109,41	5.13%	602.088.174.142,74
	Juni	4.38%	303.538.724.790,82	4.5%	222.548.849.140,03	5.00%	532.294.157.569,81	5.13%	621.477.126.157,03
	Juli	4.38%	320.023.982.198,42	4.5%	241.285.159.628,08	5.00%	570.896.468.869,72	5.13%	659.767.299.638,42
	Agustus	4.38%	284.154.974.146,32	4.5%	269.303.383.024,58	5.00%	577.656.578.883,53	5.13%	624.408.451.967,19
	September	4.38%	223.716.406.296,27	4.5%	297.182.206.555,33	5.00%	607.796.468.869,72	5.13%	582.683.687.548,56
	Oktober	4.38%	234.809.192.266,07	4.5%	328.563.888.565,43	5.00%	618.150.965.071,78	5.13%	541.809.854.677,79
	November	4.38%	212.644.282.896,17	4.5%	335.779.243.643,38	5.00%	596.763.689.053,49	5.13%	590.008.233.875,84
	Desember	4.38%	231.312.380.391,82	4.5%	298.528.478.016,58	5.00%	586.283.552.436,57	5.13%	620.428.172.187,36
2013	Januari	4.38%	270.163.102.431,02	4.5%	319.340.765.958,18	5.00%	576.744.556.488,89	5.13%	661.573.231.573,22
	Februari	4.38%	239.729.932.081,62	4.5%	272.001.382.083,58	5.00%	597.702.052.758,90	5.13%	652.177.699.777,35
	Maret	4.38%	216.831.835.670,53	4.5%	260.904.484.049,78	5.00%	647.923.783.476,85	5.13%	581.685.105.150,41
	April	4.38%	258.665.559.860,42	4.5%	297.210.534.440,83	5.00%	678.643.562.993,74	5.13%	563.986.142.015,69
	Mei	4.38%	268.508.576.182,17	4.5%	274.511.068.840,63	5.00%	716.863.735.320,65	5.13%	520.618.420.452,79

Lanjutan tabel 1.1

	Juni	4.38%	318.773.804.008,02	4.5%	302.736.572.363,93	5.00%	702.013.866.876,31	5.13%	579.817.396.823,59
	Juli	4.38%	277.350.981.457,42	4.5%	329.295.416.278,28	5.00%	781.643.741.328,91	5.13%	620.389.817.182,37
	Agustus	4.38%	248.429.927.903,12	4.5%	284.101.792.636,68	5.00%	853.693.943.476,45	5.13%	572.236.496.656,76
	September	4.38%	207.322.437.209,02	4.5%	297.759.587.521,88	5.00%	803.443.677.352,31	5.13%	616.965.396.764,59
	Oktober	4.38%	250.920.526.759,32	4.5%	255.433.736.052,63	5.00%	774.658.052.257,95	5.13%	671.288.523.577,60
	November	4.38%	298.239.711.690,92	6.00%	281.698.790.064,58	6.25%	765.790.679.879,57	5.13%	712.705.690.683,14
	Desember	4.38%	257.087.923.050,12	6.00%	305.445.180.683,33	6.25%	785.480.832.342,67	5.13%	764.819.026.315,82
2014	Januari	4.38%	289.922.209.597,17	6.00%	320.583.263.966,43	6.25%	828.985.167.966,32	5.13%	815.649.065.440,77
	Februari	4.38%	238.140.878.226,92	6.00%	359.683.942.620,38	6.25%	819.555.745.233,93	5.13%	856.857.683.785,95
	Maret	4.38%	199.822.797.062,67	6.00%	263.205.101.138,26	6.25%	860.835.881.172,14	5.13%	863.603.537.367,66
	April	4.38%	204.999.336.232,62	6.00%	242.052.570.755,28	6.25%	878.686.005.266,25	5.13%	913.024.433.019,79
	Mei	7.38%	254.041.371.428,97	8.38%	293.059.756.804,84	8.5%	923.266.565.287,37	7.88%	945.806.555.690,04
	Juni	7.38%	231.636.441.227,72	9.13%	349.027.729.171,23	8.5%	899.536.785.044,26	5.13%	924.418.737.718,63
	Juli	7.75%	275.721.039.432,42	9.38%	354.066.525.863,28	8.75%	945.755.617.104,40	7.88%	933.694.366.512,17
	Agustus	7.63%	266.321.428.028,76	9.25%	303.418.028.953,98	8.5%	953.460.544.171,32	6.38%	886.754.010.360,26
	September	6.90%	218.477.482.299,27	8.5%	281.827.590.677,59	7.8%	903.591.476.062,56	7.5%	908.590.532.452,55
	Oktober	6.90%	231.510.815.396,47	8.5%	314.937.852.511,33	7.8%	881.521.587.344,87	7.3%	871.935.215.724,73
	November	7.00%	272.887.420.125,87	8.6%	321.798.690.181,64	7.9%	887.771.421.617,90	7.5%	922.835.422.268,65
	Desember	7.00%	296.752.666.881,62	8.6%	336.080.145.050,83	7.9%	876.844.134.146,73	7.4%	892.555.670.954,93

Sumber: Data Laporan Perkembangan Jumlah Simpanan Dana Pihak Ketiga (Deposito) PT. Bank Mandiri Cabang Utama Makassar Tahun 2012-2014 (Data diolah)

Berdasarkan data diatas, diperoleh perkembangan tingkat suku bunga simpanan pada PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk stabil rendah sejak bulan Maret 2012 dan hampir sepanjang tahun 2013. Bunga simpanan tetap stabil karena Bank Indonesia (BI) menahan suku bunga acuan (BI rate) sebesar 5,75% sejak Februari 2012 (Web BI, 2013). Hal ini menyebabkan bank tidak akan menaikkan suku bunga apabila BI rate dan LPS rate tetap stabil. Dengan suku bunga simpanan stabil menggambarkan bahwa PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk telah memiliki cukup dana simpanan sesuai yang dibutuhkan pihak bank untuk disalurkan dalam bentuk kredit (Kontan, 2013).

Peningkatan suku bunga yang tinggi terjadi pada periode bulan Mei 2014, hal ini disebabkan karena suku bunga acuan (BI Rate) berada di level 7,5 % sejak November 2013 (Web BI, 2014). Kenaikan suku bunga dana simpanan deposito diikuti oleh penurunan rata-rata suku bunga kredit yang memberikan keringanan bagi pihak yang membutuhkan pinjaman, hal ini menyebabkan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk melakukan inisiatif untuk menaikkan setiap suku bunga pada setiap suku bunga simpanan termasuk simpanan deposito berjangka untuk jangka waktu 1,3,6, dan 12 bulan.

Peningkatan suku bunga simpanan yang terjadi disebabkan karena Bank Mandiri membutuhkan tersedianya dana untuk memenuhi permintaan kredit. Langkah tersebut perlu diambil karena PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk perlu memberikan daya tarik bagi nasabah agar berminat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki kepada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Penerapan suku bunga tinggi juga menyebabkan terjadinya persaingan dana perbankan yang semakin ketat (Liputan 6, 2013).

Pada bulan September hingga akhir tahun 2014 terjadi penurunan suku bunga yang disebabkan karena PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk ini telah

mencapai kondisi likuiditas yang lebih baik untuk mendukung pertumbuhan kredit dan aset produktif sesuai target dalam anggaran pada tahun 2014.

Penurunan suku bunga simpanan yang terjadi sebagai upaya manajemen bank menetapkan kebijakan untuk mengurangi *Cost of fund* yang harus dikeluarkan oleh pihak bank. Langkah tersebut harus diambil oleh Bank Mandiri karena deposito merupakan simpanan yang sangat mahal biayanya bagi pihak bank, sehingga jika tingkat suku bunga deposito diturunkan maka beban biaya yang menjadi kewajiban bank juga ikut menurun. Hal ini dapat meringankan beban *return* yang harus dibayar Bank Mandiri kepada nasabah atas simpanan dana yang dihimpun bank (Kontan, 2014).

Berdasarkan data dari PT.Bank Mandiri Cabang Utama Makassar, pertumbuhan simpanan dana pihak ketiga bank yang berasal dari deposito mengalami pertumbuhan positif, dapat terlihat dari adanya peningkatan jumlah simpanan dalam 3 tahun untuk masing-masing periode. Meskipun tingkat suku bunga cenderung fluktuatif, namun jumlah simpanan dana yang dihimpun oleh bank mengalami kenaikan untuk setiap tahun.

Dapat dilihat dari tabel 1.1 bahwa peningkatan jumlah simpanan dana dalam bentuk deposito terlihat untuk periode 1 bulan dimana pada akhir tahun 2012, PT.Bank Mandiri Cabang Utama Makassar menghimpun dana sebesar Rp. 231.312.380.391,82 yang mengalami kenaikan 11,14% pada akhir tahun 2013 sebesar Rp. 257.087.923.050,12 dan kembali mengalami kenaikan 15,42% pada akhir tahun 2014 sebesar Rp. 296.752.666.881,62.

Perkembangan jumlah simpanan dana dalam bentuk deposito untuk periode 3 bulan dimana pada akhir tahun 2012, PT.Bank Mandiri Cabang Utama Makassar menghimpun dana sebesar Rp. 298.528.478.016,58 yang mengalami kenaikan 2,31% pada akhir tahun 2013 sebesar Rp. 305.445.180.683,33 dan

kembali mengalami kenaikan 10,02% pada akhir tahun 2014 sebesar Rp. 336.080.145.050,83.

Pada periode 6 bulan dimana pada akhir tahun 2012, PT.Bank Mandiri Cabang Utama Makassar menghimpun dana sebesar Rp. 586.283.552.436,57 yang mengalami kenaikan 33,97% pada akhir tahun 2013 sebesar Rp. 785.480.832.342,67 dan kembali mengalami kenaikan 11,63% pada akhir tahun 2014 sebesar Rp. 876.844.134.146,73.

Pada jangka waktu 12 bulan dimana pada akhir tahun 2012, PT.Bank Mandiri Cabang Utama Makassar mampu menghimpun dana sebesar Rp. 620.428.172.187,36 yang mengalami kenaikan 23,27% pada akhir tahun 2013 sebesar Rp. 764.819.026.315,82 dan kembali mengalami kenaikan 16,7% pada akhir tahun 2014 sebesar Rp. 892.555.670.954,93

Berdasarkan data menunjukkan bahwa sampai periode tahun selanjutnya, diperkirakan jumlah simpanan dana pihak ketiga dalam bentuk simpanan deposito akan terus mengalami peningkatan, karena sejauh ini belum terlihat tren penurunan minat menabung dari masyarakat meskipun suku bunga simpanan rendah.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, sehingga penulis tertarik untuk memilih judul: **“PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DEPOSITO TERHADAP JUMLAH DANA DEPOSITO BERJANGKA PADA PT.BANK MANDIRI CABANG UTAMA MAKASSAR”** dalam melakukan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan dari tingkat suku bunga deposito yang ditawarkan oleh bank terhadap jumlah dana deposito berjangka yang dihimpun oleh bank, khususnya terhadap deposan PT. Bank Mandiri Cabang Utama Makassar sebagai pihak yang menginvestasikan dananya dalam bentuk

deposito berjangka dan sebagai pihak yang mengharapkan tingkat pengembalian dari suku bunga yang ditawarkan oleh bank tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dibentuk rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh dari tingkat suku bunga deposito yang diterapkan oleh bank terhadap perkembangan jumlah simpanan dana deposito berjangka yang dapat dihimpun pada PT. Bank Mandiri Cabang Utama Makassar secara positif dan signifikan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan tingkat suku bunga deposito terhadap perkembangan jumlah simpanan dana deposito berjangka yang dihimpun pada PT. Bank Mandiri Cabang Utama Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Penulis

Sebagai sumbangsih terhadap pengembangan ilmu manajemen khususnya manajemen keuangan dan implementasi pemikiran ilmu yang diperoleh dari bangku kuliah.

2. Manfaat bagi Dunia Akademis

Sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya mengenai pengaruh tingkat suku bunga deposito terhadap jumlah dana deposito.

3. Manfaat bagi Perusahaan

Sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam penerapan suku bunga deposito untuk menjamin tersedianya produk jasa perbankan berupa deposito yang dapat menarik minat masyarakat, serta dapat menjadi rujukan bagi perusahaan dalam penyesuaian tingkat suku bunga agar tidak membebani perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami pembahasan untuk penelitian ini, maka penulis menguraikan ke dalam beberapa bab yang di dalamnya terdiri dari beberapa sub bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, kerangka pikir penulisan, serta hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, serta analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini memberikan penjelasan tentang latar belakang perkembangan perusahaan, kegiatan operasional perusahaan, visi dan misi, serta struktur organisasi perusahaan.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan penjelasan tentang hasil dari penelitian yang mencakup deskripsi data, pengujian hipotesis, analisis statistik dan pembahasan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran yang diperoleh dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Dalam landasan teori ini dikemukakan beberapa dasar teori yang berkaitan dengan judul penelitian, sehingga dengan teori-teori yang ada dapat digunakan sebagai acuan sehingga pembahasan dapat terarah dengan baik. Adapun beberapa landasan teori yang berkaitan dengan penelitian akan dikemukakan sebagai berikut :

2.1.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan penting bagi kelancaran kegiatan operasi suatu perusahaan. Manajemen keuangan berperan dalam kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian keuangan bagi perusahaan.

2.1.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan merupakan segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva yang memiliki tujuan secara menyeluruh bagi perusahaan (James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, 1997:2). Manajemen Keuangan yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan sehingga mampu mengefisienkan dana sehingga tercapai keseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan perusahaan yang memberikan keuntungan bagi perusahaan (Wibisono, 1997:5).

Berdasarkan pengertian Manajemen Keuangan yang telah dijelaskan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Manajemen Keuangan melakukan usaha-usaha dalam melakukan pengelolaan dana secara optimal dalam melakukan

pembiayaan segala aktivitas oleh perusahaan, sehingga dapat mengalokasikan dana baik dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan melalui berbagai bentuk investasi.

2.1.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz (1997:2), pembuatan keputusan dari manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga fungsi utama, yaitu :

1. Keputusan Pendanaan

Keputusan dari manajemen keuangan yang mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari berbagai sumber dana perusahaan, dengan penerapan biaya yang seminimal mungkin dan mampu memberikan keuntungan baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan sehingga mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan terhadap investasi. Keputusan ini sering disebut sebagai kebijakan struktur modal.

2. Keputusan Investasi

Fungsi Manajemen Keuangan dalam pengalokasian dana dalam bentuk-bentuk investasi yang dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang.

3. Keputusan Manajemen Aktiva

Manajemen keuangan memiliki tanggung jawab terhadap setiap tingkatan aktiva yang ada jika aktiva telah diperoleh dan pendanaan yang tepat telah tersedia sehingga diperlukan pengelolaan aktiva yang efektif dan efisien.

2.1.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan memiliki tujuan untuk mendapatkan suatu pengambilan keputusan yang baik dalam hal memaksimalkan keuntungan dan

meminimalkan biaya (*cost*) dalam mengembangkan perusahaan (Susan Irawati, 2005:4). Menurut John J. Hampton (1995:23), Manajemen Keuangan secara umum membuat perencanaan terhadap pengadaan dan pengalokasian dana dalam memaksimalkan nilai perusahaan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Memaksimalkan keuntungan (*earning per share*) bagi perusahaan.
2. Mempertimbangkan nilai waktu dari dana dan jangka rentang waktu pengembalian (*return*) modal di masa yang akan datang.
3. Menetapkan kebijakan dividen yang dapat menguntungkan bagi pemegang saham.

2.1.2 Bank

Bank sebagai tempat untuk menampung simpanan dana dari nasabah, baik berupa simpanan tabungan, deposito, giro, maupun bentuk simpanan dana lainnya memiliki ciri tersendiri dibandingkan lembaga keuangan lainnya. Bank tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan dana, namun bank juga berfungsi sebagai penyalur dana kepada masyarakat dan tempat terjadinya berbagai transaksi ekonomi. Berikut penjelasan secara umum tentang bank :

2.1.2.1 Definisi Bank

Perbankan merupakan salah satu bagian penting dari perkembangan perekonomian suatu negara. Dengan adanya berbagai jasa perbankan, seluruh pelaku usaha maupun masyarakat luas saat ini lebih mudah dalam melakukan berbagai transaksi keuangan, karena bank merupakan lembaga keuangan yang beroperasi demi mencari keuntungan melalui penawaran jasa-jasa yang berhubungan dengan perputaran uang dan sebagai perantara keluar masuknya uang dengan pihak luar bank yang terlibat (Supriyono Maryanto, 2011:1).

Menurut Dr. B. N Ajuha yang dikutip Nurul Ichsan Hasan (2014:4), "Bank merupakan sarana mengalihkan modal bagi pihak yang tidak memiliki

perencanaan dalam sektor produktif kepada pihak yang dapat mengelola dana tersebut dengan adanya pemberian bunga.”

Menurut Ruddy Tri Santoso (1998:1), “Bank merupakan suatu lembaga yang bergerak di bidang kepercayaan, dalam hal ini bank berperan sebagai media perantara keuangan (*financial intermediary*) antara debitur dan kreditur dana.”

Menurut Howard D. Crose dan George J. Hemple yang dikutip dalam Veithzal Rivai (2007:1).

“Bank merupakan suatu organisasi yang menggabungkan usaha manusia dan sumber-sumber keuangan dalam melaksanakan fungsinya melayani kebutuhan masyarakat dan tujuannya memperoleh keuntungan bagi perusahaan.”

Menurut Thamrin Abdullah dan Francis Tantri (2014:3) yang memberikan definisi terhadap bank berdasarkan peranan bank sebagai lembaga keuangan.

“Bank merupakan suatu badan keuangan yang mempunyai tugas utama menghimpun dana dan sebagai perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit kepada pihak ketiga pada waktu tertentu.”

Menurut Irham Fahmi (2015:2) yang memberikan definisi terkait bank berdasarkan tujuan bank secara umum.

“Bank merupakan suatu lembaga yang menyediakan manajemen jasa (*service*) yang bertujuan memberi pelayanan kepada pengguna jasa melalui produk keuangan yang ditawarkan.”

Menurut Irawan yang dikutip dalam jurnal Lailatul Mukarromah (2015) memberikan definisi bank berdasarkan fungsi bank secara spesifik.

“Bank merupakan tempat untuk menukar dan memindahkan uang, serta memberikan jasa dan pelayanan kepada nasabah.”

Menurut Marulak Pardede (1998:1) mendefinisikan bank sesuai dengan fungsi bank bagi masyarakat .

“Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai tempat masyarakat menyimpan kelebihan dananya yang semata-mata dilandasi

oleh kepercayaan bahwa uang yang disimpan akan dapat diperoleh kembali pada waktunya dan mendapat imbalan berupa bunga.”

Malayu Hasibuan (2007:36) menambahkan definisi bank berdasarkan kegiatan usahanya secara umum.

“Bank merupakan suatu lembaga yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, dimana dalam pelaksanaan kegiatan usahanya dapat secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah.”

Herman Darmawi (2006:46) menambahkan pengertian bank lebih jauh berdasarkan kegiatan usahanya: “Bank merupakan lembaga yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.”

Menurut Julius Latumaerissa (2011:135) memberikan definisi terhadap bank.

“Bank merupakan badan usaha yang kegiatan utamanya menerima simpanan dana dari masyarakat atau pihak lain, kemudian mengalokasikannya kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa lalu lintas pembayaran.”

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dijelaskan tersebut, dapat disimpulkan bahwa “Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan usaha berupa transaksi yang berhubungan dengan penerimaan simpanan maupun penyediaan dana bagi masyarakat, baik sebagai debitur maupun kreditur.”

2.1.2.2 Fungsi Bank

Fokus utama dari setiap lembaga keuangan sebagai perantara keuangan, yaitu memobilisasi sumber daya keuangan dari sektor surplus dan menyediakan pinjaman kepada unit defisit untuk mendukung transaksi bisnis dan pembangunan ekonomi berdasarkan pada kebijakan moneter dan fiskal suatu bangsa (Siyanbola, Sobande dan Adedeji, 2012).

Menurut Irham Fahmi (2015:3), bank memiliki beberapa fungsi umum dalam menjalankan aktivitas usahanya, antara lain:

- a. Menyediakan jasa pelayanan untuk transaksi keuangan dalam dan luar negeri.
- b. Menawarkan produk penyimpanan dana bagi pihak yang membutuhkan tempat untuk mengelola kelebihan dana.
- c. Menyediakan penyaluran kredit sebagai bentuk investasi bank dalam menambah pemasukan dana.

Menurut Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso (2006:9), secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services*.

1. *Agent of trust*

Bank berfungsi sebagai lembaga keuangan yang mampu menjamin keamanan dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana dari masyarakat. Oleh karena itu, bank harus mendapatkan kepercayaan (*trust*) oleh masyarakat sehingga rela untuk menyimpan dananya di bank. Bank dalam menjalankan fungsinya tersebut harus mampu meyakinkan masyarakat bahwa dana yang disimpan tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan mengalami kebangkrutan, dan pada saat yang telah dijanjikan dana simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank. Pihak bank juga harus memiliki kepercayaan (*trust*) kepada pihak yang membutuhkan pinjaman, sehingga dapat menjalankan perannya sebagai lembaga yang menyalurkan dana kepada masyarakat. Pihak bank harus memiliki kepercayaan bahwa peminjam akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo, dan peminjam mampu untuk

mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

2. *Agent of development*

Bank berperan dalam membantu pertumbuhan ekonomi serta pemerataan ekonomi masyarakat. Bank yang melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana bagi masyarakat mampu mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan investasi, distribusi, serta berbagai transaksi ekonomi yang melibatkan konsumsi barang dan jasa. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kelancaran kegiatan tersebut mampu meningkatkan perekonomian nasional secara langsung.

3. *Agent of services*

Bank sebagai lembaga keuangan harus mampu memenuhi permintaan dan kebutuhan masyarakat dengan memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang mampu menarik minat masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

2.1.2.3 Peran Bank

Menurut Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso (2006:11), bank mempunyai peranan penting dalam sistem keuangan, yaitu:

1. *Pengalihan aset (asset transmutation)*

Bank sebagai lembaga keuangan yang dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengalih aset, yaitu mengalihkan sumber dana

yang berlebih dari unit surplus kepada unit defisit yang membutuhkan dana pinjaman dengan menetapkan jangka waktu yang disepakati antara bank dengan pihak debitur dan kreditur.

Dalam hal ini bank telah berperan sebagai pengalih aset yang likuid dari unit surplus (*lenders*) kepada unit defisit (*borrowers*). Bentuk pengalihan aset yang lain dapat dilakukan oleh bank yang menerbitkan sekuritas sekunder seperti giro, deposito berjangka, dan jenis simpanan dana yang lain, kemudian digunakan oleh unit surplus dan selanjutnya ditukarkan dengan sekuritas primer seperti saham, obligasi, promes, *commercial paper* dan sebagainya yang diterbitkan oleh unit defisit.

2. Transaksi (*transaction*)

Bank mampu memberikan pelayanan berupa kemudahan dalam bertransaksi keuangan kepada pelaku ekonomi yang melakukan transaksi barang dan jasa. Sekuritas sekunder yang diterbitkan oleh bank seperti giro, tabungan, deposito dan sebagainya dapat menjadi pengganti uang dan dapat digunakan sebagai alat transaksi.

3. Likuiditas (*liquidity*)

Likuiditas berkaitan dengan kemampuan bank memperoleh sejumlah dana pada saat yang dibutuhkan. Dalam hal ini, bank berperan menyediakan berbagai produk simpanan dana yang dapat menarik unit surplus untuk menempatkan dana yang dimilikinya dalam bentuk produk-produk berupa giro, tabungan, deposito, dan sebagainya. Produk-produk tersebut masing-masing mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda-beda. Untuk kepentingan likuiditas

para pemilik dana dapat menempatkan dananya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya.

4. Efisiensi (*efficiency*)

Peranan bank sebagai *broker* adalah menemukan peminjam dan pengguna modal tanpa mengubah produknya. Dalam hal ini, bank hanya menjalankan perannya untuk mengefisienkan transaksi keuangan yang terjadi sehingga dapat memperlancar dan mempertemukan pihak-pihak yang saling membutuhkan.

2.1.2.4 Sumber Dana Bank

Suatu lembaga perbankan dapat dianggap sukses jika mampu bersaing secara optimal dalam memperoleh dan memanfaatkan dana permodalan dari berbagai sumber (Muchdarsyah Sinungan, 1999:84).

Menurut Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso (2006:96), sumber-sumber dana bank dapat berasal dari :

1. Dana yang berasal dari bank itu sendiri

Sumber dana ini merupakan sumber dana dari modal sendiri. Modal sendiri maksudnya adalah modal setoran dari para pemegang sahamnya sendiri. Apabila saham yang terdapat dalam portepel belum habis terjual, sedangkan kebutuhan dana masih perlu, maka pencariannya dapat dilakukan dengan menjual saham kepada pemegang saham lama. Akan tetapi jika tujuan perusahaan untuk melakukan ekspansi, maka perusahaan dapat mengeluarkan saham baru dan menjual saham baru tersebut di pasar modal. Di samping itu pihak perbankan dapat pula menggunakan cadangan-cadangan laba yang belum digunakan.

Secara garis besar pencarian dana terdiri dari :

- a. Setoran modal dari pemegang saham. Dalam hal ini, pemilik saham dapat menyetor dana yang dapat menjadi tambahan bagi bank atau membeli saham yang dikeluarkan oleh bank.
- b. Cadangan-cadangan bank, maksudnya adalah cadangan-cadangan laba pada tahun lalu yang tidak dibagi kepada para pemegang sahamnya. Cadangan ini sengaja disediakan untuk mengantisipasi laba tahun yang akan datang.
- c. Laba bank yang belum dibagi, merupakan laba yang memang belum dibagikan pada tahun yang bersangkutan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai modal untuk sementara waktu. Keuntungan dari sumber dana sendiri adalah tidak perlu membayar bunga yang relatif besar daripada jika meminjam ke lembaga lain.

2. Dana yang berasal dari masyarakat luas

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencarian dana dari sumber ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya dan pencarian dana dari sumber dana ini paling dominan, asal dapat memberikan bunga dan fasilitas menarik lainnya menarik dana dari sumber ini tidak terlalu sulit. Adapun sumber dana dari masyarakat luas dapat dilakukan dalam bentuk simpanan giro, deposito dan tabungan.

3. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya

Sumber dana yang ketiga ini merupakan tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana dari bank sendiri maupun masyarakat. Pencarian sumber dana ini relatif mahal dan sifatnya hanya sementara waktu saja. Kemudian dana yang diperoleh dari sumber dana ini digunakan untuk membiayai atau membayar transaksi-transaksi tertentu. Perolehan dana dari sumber ini antara lain dapat diperoleh dari :

- 1) Kredit likuiditas dari Bank Indonesia, merupakan kredit yang diberikan Bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditasnya. Kredit likuiditas ini juga diberikan kepada pembiayaan sektor-sektor tertentu.
- 2) Pinjaman antar bank, biasanya pinjaman ini diberikan kepada bank-bank yang mengalami kalah kliring didalam lembaga kliring. Pinjaman ini bersifat jangka pendek dengan bunga yang relatif tinggi.
- 3) Pinjaman dari bank-bank luar negeri. Merupakan pinjaman yang diperoleh oleh perbankan dari pihak luar negeri.
- 4) Surat Berharga Pasar Uang (SBPU). Dalam hal ini pihak perbankan menerbitkan SBPU kemudian diperjualbelikan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan keuangan maupun non keuangan.

2.1.2.5 Bunga Bank

Dalam suatu sistem perbankan terdapat dua harga yang ditetapkan dalam praktiknya, yaitu harga beli dan harga jual. Bank dalam menjalankan fungsinya dalam membeli dana dari nasabah, maka bank akan membayar

sejumlah harga kepada nasabah dengan adanya penawaran bunga simpanan. Sebaliknya, bank juga menjalankan fungsinya dalam menjual dana dengan harga tertentu dengan adanya penawaran bunga pinjaman (Ismail, 2011:131).

Kasmir (2008:40) memberikan definisi lebih lanjut mengenai bunga bank.

“Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga itu dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan harga yang harus dibayar nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).”

Menurut Kasmir (2008:40) dalam kegiatan perbankan sehari-hari ada 2 (dua) macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya, yaitu :

1. Bunga Simpanan
“Bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan bunga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya sebagai contoh : jasa giro, bunga tabungan, dan bunga deposito.”
2. Bunga Pinjaman
“Bunga yang dibebankan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam ke bank, sebagai contoh bunga kredit.”

Selanjutnya masih menurut Kasmir (2008:41), bahwa terdapat beberapa faktor-faktor yang memengaruhi penentuan suku bunga, baik untuk bunga simpanan maupun pinjaman.

1. Kebutuhan dana

Apabila bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi adalah dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Peningkatan bunga simpanan secara otomatis akan meningkatkan bunga pinjaman. Sebaliknya, apabila dana yang ada dalam simpanan di bank banyak sementara permohonan pinjaman sedikit, maka bunga simpanan akan turun karena hal ini merupakan beban.

2. Persaingan

Dalam memperebutkan dana simpanan, maka di samping faktor promosi, yang paling utama pihak perbankan harus memerhatikan pesaing. Dalam arti jika untuk bunga simpanan rata-rata pesaing cukup tinggi, maka jika hendak membutuhkan dana cepat sebaiknya bunga simpanan bank harus lebih tinggi di atas bunga pesaing. Namun sebaliknya untuk bunga pinjaman bank harus berada dibawah bunga pesaing agar dana yang menumpuk dapat tersalurkan.

3. Kebijakan pemerintah

Dalam menentukan setiap bunga simpanan maupun bunga pinjaman, bank tidak boleh melebihi batasan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Artinya ada batasan maksimal dan batas minimal untuk suku bunga yang diizinkan. Tujuannya adalah agar bank dapat bersaing secara sehat.

4. Target laba yang diinginkan

Sesuai dengan target laba yang diinginkan, jika laba yang diinginkan besar, maka bunga pinjaman ikut besar dan sebaliknya. Namun untuk menghadapi pesaing, target laba dapat diturunkan seminimal mungkin.

5. Jangka waktu

Semakin panjang jangka waktu pinjaman, akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan risiko di masa mendatang. Demikian pula sebaliknya jika pinjaman berlangsung pendek, maka bunganya relatif rendah.

6. Kualitas jaminan

Semakin likuid pinjaman (mudah dicairkan) yang diberikan, maka semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya. Bagi

bank, jaminan yang likuid seperti sertifikat deposito atau rekening giro yang dibekukan akan lebih mudah untuk dicairkan.

7. Reputasi perusahaan

Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafid kemungkinan risiko kredit macet di masa mendatang relatif kecil dan demikian sebaliknya.

8. Produk yang kompetitif

Produk yang kompetitif sangat menentukan besar kecilnya bunga pinjaman. Kompetitif maksudnya adalah produk yang dibiayai tersebut laku di pasaran. Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif. Hal ini disebabkan produk yang kompetitif tingkat perputaran produknya tinggi sehingga pembayarannya diharapkan lancar.

9. Hubungan baik

Biasanya bank menggolongkan nasabahnya antara nasabah utama (primer) dan nasabah biasa (sekunder). Penggolongan ini didasarkan pada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan terhadap bank. Nasabah utama biasanya mempunyai hubungan yang baik dengan pihak bank, sehingga dalam penentuan suku bunganya pun berbeda dengan nasabah biasa.

Penentuan suku bunga yang diterapkan oleh bank dapat berpengaruh langsung terhadap tingkat laba perusahaan, karena memengaruhi keputusan investasi masyarakat dalam bentuk portofolio (simpanan dana) dan menyebabkan terjadinya persaingan antar lembaga keuangan. Bunga yang berlaku juga dapat berpengaruh terhadap beban perusahaan karena bunga

merupakan biaya, maka semakin tinggi tingkat suku bunga semakin tinggi beban perusahaan (Fred Weaton dan Brigham, 1990:84). Pentingnya hubungan pendapatan dengan biaya bunga bagi suatu bank, maka diperlukan adanya pengelolaan *Spread Management* agar dapat memperoleh keuntungan besar dari selisih antara kelebihan bunga perolehan atas kredit yang disalurkan dengan biaya bunga yang dibayarkan kepada nasabah sebagai wujud imbalan kepada pihak ketiga atas dana yang dipercayakan kepada bank yang bersangkutan (Julius Latumaerissa, 2011:150).

Oleh karena itu, dana yang telah berhasil dihimpun oleh bank perlu disalurkan dalam berbagai bentuk penyaluran dana dengan tujuan memperoleh penerimaan. Agar menghasilkan keuntungan bagi bank, biaya yang dikeluarkan dalam penghimpunan dana harus lebih kecil daripada penerimaan yang diperoleh dari penyaluran dana (Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, 2006:106). Suku bunga yang ditawarkan pada dasarnya merupakan refleksi dari tingkat permintaan dan penawaran dana di masyarakat. Keadaan dimana terdapat kesenjangan antara jumlah tabungan yang dihimpun dan kebutuhan investasi menyebabkan bank cenderung meningkatkan bunga. Hal ini menunjukkan tingginya tingkat bunga yang ditawarkan sebenarnya merupakan refleksi dari langkanya dana bagi bank (Boediono, 1990:5).

Penentuan bunga yang dilakukan oleh bank selalu didasarkan atas keadaan dan kondisi yang dialami oleh bank. Artinya, suatu waktu dapat saja bunga tersebut mengalami kenaikan atau penurunan tergantung seberapa besar jumlah simpanan dana bank yang bersangkutan. Dalam penetapan suku bunga, bank juga berpatokan pada kondisi di luar bank seperti nilai kurs mata uang yang bersangkutan (misalnya kurs rupiah terhadap dollar), tingkat bunga yang

ditawarkan oleh bank lain dan ketentuan dari pemerintah melalui Departemen Keuangan Republik Indonesia.

Biasanya setiap bank akan mengumumkan kondisi keuangan perusahaan melalui bentuk laporan bulanan pada media maupun neraca laba-rugi bank yang bersangkutan. Para calon debitur maupun kreditur juga dapat menanyakan langsung perihal suku bunga yang diterapkan oleh bank yang berlaku saat itu untuk menjadi bahan pertimbangan dalam menyimpan dan maupun melakukan peminjaman dana pada bank tersebut.

2.1.3 Tingkat Suku Bunga

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2004:190), definisi suku bunga adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh pihak bank atas penerimaan sejumlah uang. Menurut Muchdarsyah Sinungan (1999:228), suku bunga dijadikan persentase atas biaya yang dibayarkan atas penggunaan sejumlah dana yang dihimpun dan balas jasa atas penggunaan sejumlah dana yang diperoleh dari nasabah. Selain itu, suku bunga juga dapat diartikan sebagai biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan oleh pihak kreditur atas pinjaman dana yang diberikan oleh bank (Frederic S. Mishkin, 2008:4).

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2004:194), suku bunga dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

1. Suku bunga nominal adalah suku bunga dalam nilai uang. Suku bunga ini merupakan nilai yang dapat dibaca secara umum. Suku bunga ini menunjukkan sejumlah rupiah untuk setiap satu rupiah yang diinvestasikan.
2. Suku bunga riil adalah suku bunga yang telah mengalami koreksi akibat inflasi dan didefinisikan sebagai suku bunga nominal dikurangi laju inflasi.

Menurut Sawaldjo Puspoprano (2004:69), tingkat suku bunga dijadikan sebagai salah satu variabel dalam perekonomian yang harus diamati secara cermat karena dampaknya bagi nilai simpanan nasabah.

Menurut Sri Sulad Hardanto (2006:77), suku bunga mempunyai beberapa peranan penting dalam memengaruhi perekonomian, antara lain:

- a. Meningkatkan jumlah tabungan yang berasal dari dana masyarakat untuk diarahkan sebagai investasi yang mampu menumbuhkan perekonomian negara.
- b. Membantu dalam pendistribusian jumlah kredit untuk suatu proyek investasi tertentu.
- c. Menyeimbangkan jumlah peredaran uang di masyarakat karena memengaruhi keputusan masyarakat akan permintaan uang.
- d. Menjadi patokan bagi pemerintah dalam membuat kebijakan untuk mengatur jumlah tabungan dan investasi.

Secara umum, suku bunga simpanan yang tinggi dapat berpengaruh langsung kepada minat masyarakat untuk menabung, sehingga dana simpanan pada lembaga perbankan akan meningkat. Sebaliknya, suku bunga yang tinggi juga dapat menyebabkan menurunnya kegiatan produksi dalam negeri dan menyebabkan penurunan permintaan terhadap kredit perbankan (Aulia, 2008:53).

Menurut Sawaldjo Puspoprano (2004:70), suku bunga mempunyai pengaruh langsung terhadap pengambilan keputusan seseorang atau industri dalam hal konsumsi, membeli obligasi, atau menyimpan dalam rekening tabungan. Suku bunga juga berpengaruh pada keputusan ekonomis bagi pengusaha dalam melakukan investasi pada proyek baru atau perluasan kapasitas. Kebijakan suku bunga dalam hal ini memberi kesempatan bagi pelaku

ekonomi dalam mengelola kekayaan yang dimiliki, karena dapat memengaruhi keputusan dalam penggunaan dana bagi pelaku ekonomi tersebut (Sugiyanto, 1998:163).

Menurut Boediono (1990:3), kebijakan dalam meningkatkan suku bunga juga dapat menimbulkan efek negatif dalam kegiatan ekonomi. Peningkatan suku bunga yang dilakukan oleh bank justru dapat melemahkan daya saing bagi sektor usaha di pasar global karena membuat dunia usaha tidak bergairah melakukan investasi pada sektor produksi sehingga pertumbuhan ekonomi akan menjadi stagnan.

2.1.4 Teori Tingkat Suku Bunga

Dalam teori penentuan suku bunga terdapat dua teori yang paling berpengaruh, yaitu Teori Fisher yang mendasari *loanable funds theory*, dan *liquidity preference theory* dari John Maynard Keynes dalam Ahmad Bagas Restyono (2011:87), antara lain:

1. *Loanable Funds Theory*

Teori dari Fisher ini merupakan teori umum yang menjelaskan bahwa suku bunga, baik simpanan maupun kredit merefleksikan permintaan dan penawaran dana yang tergantung pada keinginan dari penabung untuk menginvestasikan dananya pada bank, keinginan peminjam terhadap laba dari investasi, dan kekuasaan pemerintah untuk mengatur uang yang beredar dan permintaan pemerintah terhadap dana pinjaman. Teori ini mempertimbangkan kemungkinan bahwa individu maupun perusahaan yang memiliki kelebihan dana akan berinvestasi pada saldo kas perbankan. Mereka dalam hal ini adalah pihak yang menginvestasikan kelebihan dana mereka sehingga membentuk *supply* atau penawaran terhadap *Loanable Funds*. Di sisi lain juga terdapat pihak yang

membutuhkan dana untuk kepentingan sektor lain sehingga jumlah dari seluruh kebutuhan dana mereka membentuk permintaan terhadap *Loanable Funds*. Suatu persilangan yang terjadi antara permintaan dan penawaran tersebut menghasilkan pertimbangan dalam penetapan tingkat suku bunga agar terjadi keseimbangan.

2. *Liquidity Preference Theory*

Liquidity preference theory, yang awalnya dikembangkan oleh John Maynard Keynes menyatakan bahwa penerapan suku bunga terjadi melalui interaksi penawaran uang dengan permintaan publik untuk memegang uang. Keynes menganggap tingkat bunga yang terjadi ditentukan sepenuhnya oleh permintaan dan penawaran akan uang. Menurut teori Keynes ini, penurunan dalam penawaran uang akan menaikkan tingkat bunga dan peningkatan dalam penawaran uang akan menurunkan tingkat bunga. Jadi, sesuai dengan teori yang dikembangkan Keynes, tingkat bunga ditentukan oleh *liquidity preference* dan jumlah uang. Tingkat bunga akan naik jika jumlah dana yang dihimpun sedikit dan permintaan akan dana besar dan sebaliknya tingkat bunga akan turun jika jumlah dana yang dihimpun besar dan permintaan akan dana sedikit.

2.1.5 Deposito

Deposito merupakan salah satu jenis simpanan dana yang ditawarkan oleh bank sebagai lembaga keuangan. Deposito berbeda dengan jenis simpanan lain seperti tabungan, karena memiliki jangka waktu dalam hal penyimpanan dana di bank. Deposito memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan jenis simpanan lain dan menjadi salah satu sumber pemasukan dana bagi bank

karena mampu menarik minat masyarakat karena adanya bunga *return* yang menjadi daya tarik. Berikut penjelasan lebih lanjut tentang deposito :

2.1.5.1 Pengertian Deposito

Simpanan deposito merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara deposan dengan bank.

Bagi masyarakat yang akan menyimpan uangnya dalam bentuk deposito, akan lebih baik apabila mengerti tentang pengertian deposito itu sendiri. Maka dari itu perlu dikemukakan beberapa definisi dari deposito, yaitu :

1. Menurut Syamsu Iskandar (2008:83), deposito merupakan simpanan dari masyarakat atau perusahaan yang pencairannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu yang telah disepakati bersama.
2. Menurut Iswardono (2006:51), deposito merupakan bentuk simpanan yang ditawarkan oleh bank untuk ketentuan waktu tertentu. Simpanan dana tersebut, biasanya digunakan saat telah sampai pada waktu yang dijanjikan oleh kedua pihak.
3. Menurut Taswan (2010:103), deposito merupakan jenis simpanan dana bagi masyarakat atau pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu yang sesuai dengan ketentuan berdasarkan perjanjian antara bank dengan pihak yang bersangkutan.
4. Menurut Muchdarsyah Sinungan (1999:90), deposito merupakan simpanan dana pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dengan bank yang bersangkutan.
5. Menurut Dietrich & Wanzenried yang dikutip dalam jurnal Lailatul Mukarromah (2015), deposito merupakan sumber pendanaan yang

mendasar untuk pembiayaan suatu bank. Jika deposito meningkat maka profitabilitas bank juga meningkat, tetapi hal itu tergantung sejauh mana pihak bank mampu mengkonversi kewajiban deposito ke dalam bentuk kredit, sehingga bank akan mendapatkan penghasilan dari deposito tersebut.

6. Menurut Rimsky K. Judisseno (2002:155), deposito merupakan jenis simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai perjanjian antara nasabah penyimpan (deposan) dan bank, dimana bank memiliki waktu yang cukup dalam mengoptimalkan dana tersebut dalam bentuk investasi dana seperti kredit, penanaman dalam bentuk surat-surat berharga, sehingga tingkat bunga deposito cenderung lebih tinggi dibandingkan jasa perbankan lainnya.
7. Menurut Veithzal Rivai (2007:417), deposito merupakan jenis simpanan dana pihak ketiga yang diterbitkan atas nama deposan pada bank yang penarikannya dilakukan sesuai dengan perjanjian antara deposan dan pihak bank bersangkutan.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dijelaskan tersebut, dapat disimpulkan bahwa “Deposito merupakan jenis simpanan yang memiliki jangka waktu dalam hal penyimpanan dana dan nasabah memiliki hak atas pengembalian yang telah ditetapkan sesuai bunga yang berlaku karena bersedia menyimpan dana pada bank tersebut.”

2.1.5.2 Karakteristik Deposito

Menurut Veithzal Rivai (2007:417) beberapa unsur yang terdapat dalam deposito, antara lain:

- a. Depositor, merupakan penyimpan dana dalam bentuk simpanan deposito di bank.
- b. Jangka waktu, merupakan berapa lama dana tersebut akan disimpan oleh bank.
- c. Nominal simpanan, merupakan jumlah dana yang dititipkan pada bank oleh depositor.
- d. Bunga deposito, merupakan balas jasa yang diberikan oleh bank atas penghimpunan dana.

Menurut Wibowo (2009:62), deposito mempunyai karakteristik tersendiri dibandingkan jenis simpanan dana lainnya, antara lain:

- 1. Deposito dapat dibuat atas nama perseorangan, badan usaha atau lembaga.
- 2. Deposito memiliki bukti atas kepemilikan dana yang diterbitkan dalam bilyet sehingga tidak bisa dipindah kepemilikannya.
- 3. Dana dalam deposito dapat berbentuk valuta rupiah atau valuta asing.
- 4. Minimal jumlah nominal dalam deposito tergantung oleh aturan yang ditetapkan oleh bank yang bersangkutan.
- 5. Bunga deposito yang diberikan berdasarkan ketentuan saat awal dana ditempatkan.

2.1.5.3 Fungsi Deposito

Secara umum, deposito merupakan bentuk upaya dari lembaga keuangan untuk menampung dana yang tidak terpakai oleh masyarakat kemudian dana tersebut dijadikan sebagai sumber modal bagi penyaluran kredit kepada masyarakat. Menurut Iswardono (2006:102), fungsi deposito dapat dibedakan menjadi dua bagian, antara lain :

1) Fungsi bagi pihak bank sendiri (*intern*)

Deposito berperan dalam membantu jalannya kegiatan operasional bank, dimana simpanan deposito ini merupakan salah satu sumber utama modal bank yang dapat mempertahankan likuiditas bank karena memiliki jangka waktu. Dengan adanya deposito, bank dapat memenuhi kebutuhan akan penyaluran dana kepada masyarakat.

2) Fungsi bagi pihak luar bank (*ekstern*)

Fungsi deposito bagi pihak *ekstern* yaitu bagi pihak deposan akan memperoleh imbalan berupa bunga atas kesediaan dalam menyimpan dana selama beberapa waktu pada bank. Keuntungan bunga dari deposito juga menjadi sebagian besar pemasukan dana bagi deposan yang berbentuk lembaga untuk memperoleh penghasilan melalui investasi.

2.1.5.4 Jenis-jenis Deposito

Menurut Kasmir (2008:70), dalam praktiknya terdapat paling tidak tiga jenis deposito, yaitu deposito berjangka (*time deposits or fixed deposits*), sertifikat deposito dan *deposit on call*. Masing-masing jenis deposito memiliki kelebihan tersendiri dan khusus deposito berjangka diterbitkan pula dalam mata uang asing. Jenis-jenis simpanan deposito yang ada di Indonesia saat ini yaitu :

1. Deposito Berjangka

Deposito berjangka merupakan jenis simpanan dana pada bank yang memiliki ketentuan waktu sesuai dengan kesepakatan pihak deposan kepada bank. Dalam hal ini, pihak deposan wajib menyimpan dana kepada bank sesuai jangka waktu tersebut. Penarikan deposito berjangka dapat dilakukan saat periode berakhir atau dapat memperpanjang kembali jangka waktu penyimpanan tersebut sesuai keinginan deposan.

Untuk menarik minat masyarakat, pihak bank dapat memberikan insentif atau rangsangan. Insentif biasanya diberikan untuk jumlah nominal yang besar, baik berupa bunga khusus (*special rate*) maupun insentif, seperti hadiah atau cendera mata lainnya. Insentif juga dapat diberikan kepada nasabah yang loyal terhadap bank tersebut. Artinya deposito berjangka dengan nominal besar dan terus dipertahankan untuk jangka waktu yang relatif lama.

2. Sertifikat Deposito

Sertifikat deposito merupakan deposito yang diterbitkan dengan jangka waktu 2, 3, 6, dan 12 bulan. Perbedaannya dari deposito berjangka adalah sertifikat deposito diterbitkan dalam bentuk sertifikat serta dapat diperjualbelikan atau dipindahtangankan kepada pihak lain. Perbedaan lain adalah pencairan bunga sertifikat deposito dapat dilakukan di muka, baik tunai maupun non tunai, di samping setiap bulan atau jatuh tempo. Kemudian penerbitan nilai sertifikat deposito sudah tercetak dalam berbagai nominal dan biasanya dalam jumlah bulat sehingga nasabah dapat membeli dalam lembaran yang bervariasi untuk jumlah nominal yang diinginkan.

3. *Deposit On Call*

Deposit On Call (DOC) merupakan deposito yang digunakan untuk depositan yang memiliki jumlah uang dalam jumlah besar dan sementara waktu belum digunakan. Penerbitan *deposit on call* memiliki jangka waktu 7 hari dan paling lama kurang dari 1 bulan. Pencairan bunga dilakukan pada saat pencairan *deposit on call*. Namun, sebelum *deposit on call* dicairkan, depositan terlebih dahulu tiga hari sebelumnya sudah memberitahukan bank penerbit bahwa yang bersangkutan akan

mencairkan DOCnya. Besarnya bunga DOC biasanya dihitung per bulan dan untuk menentukan jumlah bunga yang diberlakukan terlebih dahulu dilakukan negosiasi antara nasabah dengan pihak bank.

2.1.6 Deposito Berjangka

Menurut Kuncoro Mudrajat (2002:71), “Deposito berjangka merupakan simpanan dana pihak ketiga yang mempunyai aturan berdasarkan jangka waktu tertentu menurut kesepakatan pihak ketiga (pemilik dana) dengan pihak bank sebagai penghimpun dana.”

Menurut Istyaningsih (2015), deposito berjangka saat ini telah berkembang sebagai jenis simpanan yang saling menguntungkan bagi pihak bank dan pihak nasabah. Bagi pihak bank memiliki keuntungan karena bank dapat leluasa mengelola penggunaan dana tersebut sesuai waktu yang telah disepakati dan bagi pihak nasabah, deposito berjangka saat ini telah dijadikan sebagai tempat untuk melakukan investasi bagi para pengusaha dan pemilik uang dalam bentuk surat-surat berharga yang diberikan bunga yang cukup tinggi dibandingkan jenis simpanan dana lainnya. Sebagian besar dana yang berhasil dihimpun oleh bank adalah dana dari deposan sebagai pihak kreditur yang menimbulkan kewajiban bagi bank sebagai pihak debitur untuk membayar imbal jasa berupa bunga.

Menurut Veithzal Rivai (2007:417), ketentuan umum yang berlaku dalam deposito berjangka antara lain:

1. Waktu penyimpanan yang sesuai dengan jangka waktu yang diinginkan nasabah.
2. Deposito berjangka dapat berupa deposito berjangka biasa atau perpanjangan otomatis.

3. Bunga dari deposito berjangka dibayar setiap bulan sesuai tanggal jatuh tempo.
4. Untuk pencairan deposito sebelum jatuh tempo dikenakan biaya denda (*penalty rate*).
5. Bagi deposan yang meninggal, dapat dibayarkan kepada ahli waris yang tertera dalam surat permohonan.

Menurut Irham Fahmi (2015:58), beberapa alasan yang menyebabkan seorang nasabah lebih memilih simpanan deposito berjangka pada bank dibandingkan jenis simpanan dana lainnya, antara lain:

- a) Deposito berjangka dianggap sebagai simpanan dana dengan tingkat keamanan tinggi dan pendapatan dari bunga yang ditawarkan dapat diterima langsung setiap periode.
- b) Simpanan dana dalam bentuk deposito berjangka yang diberikan kepada bank mendapat jaminan dari lembaga penjamin simpanan (LPS).

Menurut Nurul Ichsan Hasan (2014:122), deposito berjangka diterbitkan atas nama perorangan maupun lembaga di dalam suatu bilyet deposito. Setiap deposan akan menerima tambahan dana dari bunga yang besarnya disesuaikan tingkat bunga yang berlaku saat deposito berjangka dibuka.

Menurut Lukman Dendawijaya (2000:108), keuntungan lain yang diberikan oleh deposito berjangka adalah tidak dikenakannya biaya administrasi bulanan, namun tetap ada pemotongan tetap yaitu sebesar pajak deposito dihitung dari bunga deposito yang diperoleh. Pembebanan pajak sebagai komponen penentuan tingkat bunga (*interest rate*) dapat dibebankan penuh atau sebagian, tergantung kebijakan bank yang bersangkutan dalam menghadapi persaingan.

2.1.6.1 Manfaat Deposito Berjangka

Menurut Veithzal Rivai (2007:419), deposito berjangka memiliki manfaat bagi masing-masing pihak bank sebagai lembaga penghimpun dana dan bagi pihak deposan sebagai penyimpan dana.

Manfaat deposito berjangka bagi bank antara lain :

- a) Memudahkan dalam perencanaan dan pengalokasian dana yang telah dihimpun.
- b) Memudahkan dalam memelihara hubungan dengan nasabah.
- c) Memudahkan dalam menyusun *cash flow projection*.
- d) Tergolong jenis dana yang stabil, karena pencairan dimungkinkan terjadi saat jatuh tempo.
- e) Mudah dalam memonitor karena adanya tanggal jatuh tempo.
- f) Bank dapat memperoleh pendapatan tambahan dari biaya pengelolaan, termasuk biaya administrasi maupun biaya penalti yang harus dibayar nasabah (tergantung kebijakan bank).
- g) Adanya penempatan dana yang relatif lebih besar dibandingkan simpanan dana jenis lain.

Manfaat deposito berjangka bagi nasabah, antara lain :

- a) Memberikan rasa aman karena adanya program penjamin dari pemerintah.
- b) Mudah dalam melakukan perpanjangan secara otomatis saat jatuh tempo.
- c) Dapat dijadikan sebagai jaminan kredit.
- d) Penempatan dana mudah disesuaikan sesuai kebutuhan *cash flow* pemilik dana.

2.1.6.2 Bunga Deposito

Manajemen bank harus pandai dalam menentukan tingkat suku bunga deposito yang ditawarkan agar dapat memenuhi target akan jumlah dana yang dihimpun secara maksimal. Hal ini disebabkan bank harus melakukan penyesuaian terhadap bunga deposito sesuai dengan kondisi kebutuhan bank itu sendiri. Dengan adanya jangka waktu deposito yang berbeda, juga menyebabkan adanya perbedaan pada imbalan yang diberikan oleh bank kepada pemegang rekening deposito. Secara umum, bank menawarkan tingkat bunga yang lebih tinggi bagi deposan yang memilih jangka waktu yang lebih lama (Ismail, 2011:67).

Menurut Sadono Sukirno (2004:73), besarnya jumlah tabungan maupun investasi yang akan dilakukan dalam perekonomian akan ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat bunga. Dengan penerapan suku bunga deposito yang tinggi, akan mendorong masyarakat untuk menginvestasikan dana yang dimiliki pada bank dengan resiko yang lebih rendah dibandingkan jika menginvestasikan dana pada sektor produksi yang memiliki resiko tinggi. Dengan penerapan tingkat suku bunga yang tinggi, maka juga dapat menambah beban biaya yang harus dikeluarkan oleh pihak bank karena harus membayar atas suatu investasi yang dilakukan oleh pihak yang mempercayakan dana tersebut (Eduardus Tandelilin, 2001:213).

Dalam hal perhitungan bunga deposito berjangka masing-masing bank memiliki perbedaan, terdapat bank yang menghitung bunga yang setiap bulannya sama besar tanpa menghitung jumlah hari, ada juga bank menghitung bunga berdasarkan jumlah hari sehingga besar bunga per bulan tidak sama, ada juga bank yang menghitungnya berdasarkan jumlah hari kerja sehingga bunga yang diterima tidak sama setiap bulannya (Malayu Hasibuan, 2007:80). Bunga

yang diperoleh dari deposito berjangka dapat diperoleh melalui penarikan tunai, melalui pemindahbukuan ke rekening lain yang diadministrasikan di kantor cabang penerbit maupun luar kantor cabang, dapat ditambahkan langsung pada pokok deposito saat melakukan perpanjangan, dapat juga ditransfer ke rekening bank lain (Veithzal Rivai, 2007:417).

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Masbar (2012) melakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga terhadap jumlah dana deposito pada PD. BPR. Sarimadu Kantor Kas Pasir Pengaraian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga deposito berpengaruh positif terhadap jumlah deposito masyarakat pada Bank PD.BPR. Sarimadu Kantor kas Pasir Pengaraian.
2. Restyono (2011) melakukan penelitian dengan judul “Analisis pengaruh tingkat suku bunga deposito terhadap jumlah deposito pada PT. Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan dan positif antara tingkat suku bunga berjangka terhadap jumlah deposito pada PT.Bank Sulselbar cabang Utama Makassar.
3. Raharja (2011) meneliti masalah faktor-faktor yang memengaruhi tingkat suku bunga deposito bank umum di Indonesia. Dalam penelitian tersebut menemukan bahwa perkembangan tingkat bunga deposito pada bank umum dipengaruhi oleh banyak faktor eksternal dan internal.
4. Bara’padang (2008) melakukan penelitian yang menemukan bahwa penggunaan tingkat suku bunga deposito memiliki pengaruh yang nyata terhadap jumlah deposito. Besar kecilnya tingkat suku bunga

deposito sangat memengaruhi jumlah deposito dari PT. Bank Niaga, Tbk Makassar. Hasil dari penelitian ini menganjurkan agar PT. Bank Niaga, Tbk Makassar lebih melakukan observasi terhadap faktor-faktor yang memengaruhi nasabah sehingga ingin mendepositokan dana mereka dengan menawarkan tingkat suku bunga yang tinggi sehingga mereka ingin mendepositokan dananya dengan jangka waktu yang lama pada PT. Bank Niaga, Tbk Makassar.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa penerapan suku bunga yang dilakukan oleh masing-masing bank berpengaruh secara positif terhadap jumlah dana simpanan dari deposito. Dari hasil penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor yang mampu meningkatkan jumlah dana simpanan yang dihimpun oleh bank. Beberapa penelitian tersebut membuktikan bahwa suku bunga mampu menjadi daya tarik bagi nasabah untuk menyimpan dana.

2.3 Kerangka Pikir

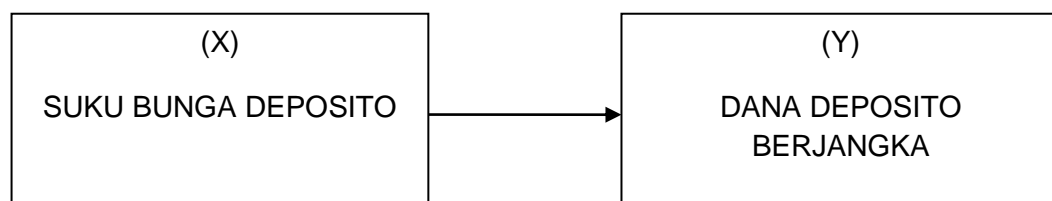
Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis terhadap pengaruh dari suatu variabel berupa tingkat suku bunga deposito terhadap variabel lain yaitu perkembangan jumlah simpanan deposito berjangka pada PT. Bank Mandiri Cabang Utama Makassar. Penerapan tingkat suku bunga deposito bagi bank tersebut memiliki dampak langsung terhadap kecenderungan masyarakat untuk menyimpan dana yang dimiliki pada bank tersebut. Hal ini membuktikan bahwa kebijakan dari bank terhadap penerapan suku bunga memiliki pengaruh terhadap perkembangan jumlah dana simpanan dalam bentuk deposito berjangka.

Dengan adanya pengaruh dari penerapan suku bunga tersebut dapat memudahkan bank dalam menarik minat masyarakat untuk menginvestasikan

dana yang dimiliki sehingga mampu memenuhi jumlah dana yang dihimpun untuk kepentingan penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan pinjaman.

Simpanan deposito berjangka yang merupakan simpanan deposito yang diterbitkan menurut jangka waktu tertentu dengan suku bunga yang variatif telah menjadi sumber pemasukan dana bagi PT. Bank Mandiri Cabang Utama Makassar yang menawarkan simpanan dalam jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan beberapa penjelasan dari landasan teori, maka dapat dibentuk suatu dugaan sementara terkait penelitian dan masih perlu pembuktian secara empiris. Hipotesis dari penulis sesuai dengan pemahaman dari landasan teori dan penelitian terdahulu bahwa “Diduga Tingkat suku bunga deposito memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan jumlah simpanan dana deposito berjangka yang dihimpun pada PT. Bank Mandiri Cabang Utama Makassar secara parsial.” Hal tersebut juga diperkuat berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah dana deposito suatu bank.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kota Makassar, Sulawesi Selatan pada PT. Bank Mandiri Cabang Utama Makassar (Jl.R.A. Kartini No.12-14) yang merupakan objek dari penelitian ini dan waktu penelitian pada bulan Desember 2015 - Januari 2016. Alasan peneliti menetapkan lokasi yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran umum sehingga dapat memperoleh informasi yang akurat tentang data dan berbagai aspek yang berkenaan dengan masalah penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2005:90), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh data perkembangan tingkat suku bunga dan data perkembangan jumlah dana simpanan deposito yang ada pada PT. Bank Mandiri Cabang Utama Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah semua deposan baik perorangan ataupun lembaga yang menyimpan dananya pada PT. Bank Mandiri Cabang Utama Makassar.

3.2.2 Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi (Ulber Silalahi, 2009:254). Menurut Sukardi (2008:53), dalam penelitian sosial, pendidikan, ekonomi dan politik yang berkaitan dengan masyarakat yang mempunyai karakteristik

heterogen, pengambilan sampel disamping syarat tentang besarnya sampel harus memenuhi syarat *representative* atau mewakili semua komponen populasi. Untuk penentuan sampel dalam penelitian ini, penulis hanya mengambil beberapa data tingkat suku bunga dan jumlah dana deposito berjangka selama 36 bulan (3 tahun) didasarkan pada data yang ada pada PT. Bank Mandiri Cabang Utama Makassar. Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengambilan sampel berupa sampel data untuk 3 tahun terakhir, yaitu tahun 2012 - 2014 yang mewakili populasi di dalam penelitian ini termasuk di dalamnya yaitu sejumlah 6.825 deposan tetap dan baru dari setiap individu dan lembaga secara keseluruhan pada tahun 2012. Secara keseluruhan terdapat 7.296 deposan tetap dan baru yang termasuk individu maupun lembaga pada tahun 2013 dan 7.676 deposan tetap dan baru secara keseluruhan pada tahun 2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dimana penentuan sampel dilakukan dengan pertimbangan waktu tertentu yang dapat mewakili.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data kuantitatif, yaitu data yang menggunakan statistik berbentuk angka. Dalam penelitian ini, termasuk data laporan perkembangan tingkat suku bunga deposito dan perkembangan jumlah dana simpanan deposito yang dihimpun pada PT. Bank Mandiri Cabang Utama Makassar setiap tahun.
2. Data kualitatif, yaitu data yang menggunakan informasi non angka dan tidak dapat dihitung seperti informasi perkembangan perusahaan,

profil perusahaan, visi dan misi perusahaan, dan struktur organisasi perusahaan.

3.3.2 Sumber Data

Menurut Ulber Silalahi (2009:265), sumber data dalam penelitian terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Data Primer

Data primer merupakan suatu data yang berupa dokumen asli yang dikumpulkan dari situasi langsung yang aktual. Data tersebut diperoleh dari pengamatan langsung dengan cara observasi langsung ke lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berupa interpretasi atau pembahasan terkait materi dari data primer. Data sekunder diperoleh dari laporan tertulis yang digunakan untuk melengkapi data primer yang berkaitan dengan objek penelitian. Data sekunder ini dapat berupa artikel dalam surat kabar, buku, artikel dari jurnal ilmiah, laporan, arsip perusahaan, hasil survei terdahulu, maupun catatan perpustakaan yang terkait dengan obyek penelitian.

3.4 Teknik dan Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2005:224), teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam tujuan utama memperoleh data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menunjang penelitian ini adalah:

1. Studi Lapangan (*Field Research*) adalah pengumpulan data secara langsung ke perusahaan yang menjadi obyek penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan sehubungan dengan materi pembahasan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:
 - a. Observasi: Melakukan pengamatan langsung pada obyek yang diteliti untuk lebih memahami dan mendalami masalah-masalah yang berkaitan dengan proses penelitian.
 - b. Wawancara: Metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak kepada responden yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian guna mendapatkan data dan keterangan yang menunjang analisis dalam penelitian.
2. Studi Kepustakaan (*Library Research*) adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh konsep dan landasan teori untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, literatur, tesis dan disertasi, referensi, ensiklopedia, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan obyek pembahasan sebagai bahan analisis baik cetak maupun elektronik.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh menggunakan analisis kuantitatif yaitu analisis data berdasarkan hasil perhitungan statistik sekaligus untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

3.5.1 Metode Regresi Sederhana

Analisis regresi adalah analisis yang digunakan untuk memprediksi tingkat perubahan nilai variabel dependen jika nilai variabel independen tidak tetap atau mengalami kenaikan dan penurunan (Sugiyono, 2005:260). Dalam penelitian ini, menggunakan bentuk analisis regresi sederhana untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga terhadap perkembangan jumlah deposito berjangka pada PT. Bank Mandiri Cabang Utama Makassar. Menurut Sugiyono (2005:261), bentuk analisis regresi sederhana dapat digunakan saat terdapat hubungan fungsional dari satu variabel independen dan satu variabel dependen.

Menurut Abdul Muhid (2010:106) dalam analisis regresi sederhana rumus yang dapat digunakan yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y = Jumlah deposito, diukur dengan besarnya nilai simpanan deposito pada PT. Bank Mandiri Cabang Utama Makassar, variabel terikat (dependen).
- X = Tingkat suku bunga diukur dengan persen (%) yang merupakan variabel bebas (independen).
- a = Jumlah pasang observasi = nilai konstan.
- b = Koefisien regresi.

3.5.2 Teknik Korelasi Product Moment

Product Moment Correlation atau lengkapnya *Product of the Moment Correlation* adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antar dua variabel yang kerap kali digunakan. Teknik korelasi ini dipergunakan apabila variabel yang dikorelasikan berbentuk gejala atau data yang bersifat kontinu.

Menurut Sugiyono (2005:183) rumus korelasi product moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2 (N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi
- $\sum x$ = jumlah nilai variabel (x)
- $\sum y$ = jumlah nilai variabel (y)
- $\sum x^2$ = jumlah nilai kuadrat variabel (x)
- $\sum y^2$ = jumlah nilai kuadrat variabel (y)
- $\sum xy$ = jumlah nilai kuadrat variabel (xy)

Untuk melihat hubungan antara kedua variabel tersebut maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Nilai r_{xy} yang positif menunjukkan hubungan kedua variabel positif, artinya kenaikan variabel yang satu diikuti oleh variabel yang lain.
- b. Nilai r_{xy} yang negatif menunjukkan kedua variabel negatif, artinya menurunnya nilai variabel yang satu diikuti dengan meningkatnya nilai variabel yang lain.
- c. Nilai r_{xy} yang sama dengan (0) menunjukkan kedua variabel tidak mempunyai hubungan artinya variabel yang satu tetap meski pun yang lainnya berubah.

Untuk mengetahui adanya hubungan yang tinggi atau rendah antara kedua variabel berdasarkan nilai r (koefisien korelasi), digunakan penafsiran atau interpretasi angka sebagai berikut :

Tabel 3.1 Korelasi *Product Moment* (Sugiyono, 2005)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

3.5.3 Koefisien Determinant

Teknik ini digunakan untuk mengetahui berapa persen besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan dilakukan dengan mengkuadratkan koefisien korelasi product moment (r) dan dikalikan dengan 100%. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan pengaruh besar terhadap variabel terikat (Imam Ghozali, 2011:97).

Besar kecilnya sumbangan nilai variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$R^2 = r \times 100\%,$$

di mana : R^2 = nilai koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi

3.5.4 Pengujian Statistik uji t

Pengujian hipotesis bermaksud untuk mengetahui sejauh mana keterkaitan dan relevansi antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini digunakan uji t. Pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen (Imam Ghozali, 2011:84). Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis dengan uji t sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dalam hal ini tidak ada pengaruh antara tingkat suku bunga deposito berjangka terhadap jumlah deposito.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dalam hal ini terdapat pengaruh antara tingkat suku bunga deposito berjangka terhadap jumlah deposito.

- b) Menentukan nilai kesalahan dimana $\alpha = 5\%$, setelah α diketahui kemudian mencari t_α atau $t_{\alpha/2}$ dari t tabel dengan $df = n - k - 1$
- c) Menghitung t hitung dengan menggunakan program SPSS.
- d) Kesimpulan untuk menolak atau menerima H_0 , yang tergantung dari bentuk perumusan hipotesis, yaitu:

H_0 diterima jika $-t_{\alpha/2} \leq t_o \leq t_{\alpha/2}$

H_0 ditolak jika $t_o > t_{\alpha/2}$ atau $t_o < -t_{\alpha/2}$

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.6.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen atau variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat. Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005:38).

Variabel independen/bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel dependen/terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah perkembangan tingkat suku bunga deposito berjangka, sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah perkembangan jumlah dana deposito yang dihimpun oleh PT. Bank Mandiri Cabang Utama Makassar.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Suku Bunga Deposito (X), adalah nilai yang harus diberikan oleh pihak bank kepada nasabah sebagai imbalan atas simpanan nasabah saat ini yang akan dikembalikan bank pada kemudian hari.
2. Jumlah Deposito Berjangka (Y), adalah nilai perkembangan simpanan yang dimiliki oleh pihak bank yang dihimpun dari nasabah yang menyimpan dana dalam bentuk deposito pada bank tersebut.

3.6.2 Definisi Operasional

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam definisi operasional penelitian.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka (X)	Balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya (Kasmir, 2008)	<ul style="list-style-type: none"> Kebijakan penetapan suku bunga dari pihak bank agar dapat menarik minat nasabah menyimpan dana
Jumlah Deposito Berjangka (Y)	Perkembangan jumlah simpanan yang dihimpun oleh pihak bank yang diperoleh dari nasabah yang menyimpan dana dalam bentuk deposito pada bank tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> Banyaknya jumlah simpanan dana yang dihimpun oleh bank berupa jumlah dana deposito yang dimiliki oleh bank.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Perkembangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang perbankan dan saat ini telah menjadi salah satu bank terbesar di Indonesia. Sejak awal berdirinya pada 2 Oktober 1998, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk telah mengalami beberapa transformasi yang menjadi bagian dari restrukturisasi perbankan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia pada saat itu. Selanjutnya pada 24 Juli 1999, sebagai langkah awal dalam program restrukturisasi tersebut, maka pemerintah melaksanakan program penggabungan terhadap empat bank milik pemerintah yaitu Bank Bumi Daya (BBD), Bank Dagang Negara (BDN), Bank Ekspor Impor Indonesia (Eksim), dan Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) untuk ikut bergabung ke dalam Bank Mandiri.

Penggabungan keempat bank tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat dan menstabilkan kesehatan beberapa bank yang hampir mengalami kebangkrutan karena terjadinya krisis moneter sehingga mampu bangkit dan diselamatkan tingkat permodalannya oleh bank-bank yang berskala besar. Bank Mandiri kemudian mulai melakukan konsolidasi dengan melakukan peluncuran *single brand* di seluruh jaringan melalui berbagai promosi. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sampai saat ini telah menjadi salah satu bank terbesar di Indonesia yang memberikan pelayanan kepada nasabah yang meliputi segmen usaha *Corporate, Commercial, Micro & Retail, Consumer Finance* serta *Treasury, Financial Institution & Special Asset Management*. Bank Mandiri terus berinovasi dan melakukan peningkatan kinerja untuk meningkatkan kenyamanan

nasabah dalam melakukan berbagai transaksi perbankan agar dapat terus bersaing secara global.

Sebagai upaya untuk meningkatkan pengumpulan dana masyarakat melalui peningkatan kenyamanan bertransaksi, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk terus mengembangkan jaringan kantor cabang, elektronik, maupun jaringan layanan lainnya. Selain itu, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk juga terus meningkatkan performa teknologi informasi yang dapat mendukung berbagai inovasi layanan untuk mempercepat proses, sehingga memudahkan nasabah bertransaksi, seperti layanan *Mobile Internet* dan layanan *electronic banking* lainnya. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk juga terus berupaya untuk memberikan produk atau jasa yang inovatif dalam bertransaksi, termasuk *branchless banking* yang dilakukan melalui kerjasama dengan berbagai mitra usaha.

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk juga menjalankan peran sebagai *Agent of Development* dengan memberikan penyaluran kredit pada sektor yang memberikan pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Untuk mencapai tujuan dalam menumbuhkan ekonomi Indonesia tersebut, Bank Mandiri ikut menyalurkan dana pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Penyaluran kredit pada segmen UMKM selanjutnya digunakan untuk pembiayaan usaha produktif, sehingga Bank Mandiri terus berkomitmen untuk memberikan layanan yang mudah dan cepat kepada pelaku bisnis UMKM dalam mengembangkan bisnisnya. Bank Mandiri saat ini juga telah berfokus pada pengembangan sumber daya manusia agar pelaku UMKM dapat meningkatkan daya saing usaha melalui akses permodalan, akses informasi, pembinaan dari sisi manajerial maupun penerapan *Good Corporate Governance* sehingga bisnis mereka dapat tumbuh pesat, mampu menyerap tenaga kerja, serta mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Perkembangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk terlihat dari peningkatan jumlah aset yang mencapai Rp. 905,8 triliun hingga akhir September 2015 atau tumbuh 13,5% dari total aset tahun sebelumnya yang sebesar Rp.798,2 triliun. Adapun komposisi penyaluran kredit sebesar 86,2% yang disalurkan ke berbagai sektor produktif yang terbagi atas 62,6% untuk kredit modal kerja dan 37,4% untuk kredit investasi. Pencapaian ini menandakan catatan positif terhadap kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) pada akhir tahun 2015 yang mencatatkan laba bersih mencapai Rp.14,6 triliun.

Perkembangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk juga terlihat dengan terbentuknya beberapa anak perusahaan yang ikut berperan mengembangkan bisnis utamanya, antara lain: Mandiri Sekuritas (jasa dan layanan pasar modal), Bank Syariah Mandiri (perbankan syariah), AXA-Mandiri *Financial Service* (asuransi jiwa), Bank Sinar Harapan Bali (UMKM), Mandiri Tunas *Finance* (jasa pembiayaan), Mandiri AXA *General Insurance* (asuransi umum) dan *Inhealth* Indonesia (asuransi kesehatan dan jiwa).

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sampai saat ini telah memiliki 12 kantor wilayah yang tersebar di seluruh Indonesia dan memiliki ribuan jaringan kantor cabang yang tersebar merata di seluruh provinsi tanpa terkecuali. Khusus untuk PT. Bank Mandiri Cabang Utama Makassar sendiri termasuk dalam Kantor Wilayah X dan membawahi beberapa kantor cabang dan kantor kas, antara lain: Kantor Cabang Cokroaminoto, Kantor Cabang Kartini, Kantor Cabang Slamet Riyadi, Kantor Cabang Sulawesi, Kantor Cabang Watampone, dan Kantor Kas Panakkukang, Kantor Kas Veteran, Kantor Kas Unhas, Kantor Kas IKIP, Kantor Kas Cendrawasih, Kantor Kas Pelindo, Kantor Kas Daya, dan Kantor Kas Tanjung Bunga.

Perkembangan jumlah jaringan Bank Mandiri tersebut semakin menegaskan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai salah satu jajaran bank terbesar di Indonesia. Untuk target jangka panjang, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk berharap dapat mempertahankan konsistensi dalam menjaga pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkualitas sebagai langkah yang mampu mendukung Bank Mandiri menjadi salah satu bank terbaik di Asia Tenggara.

4.2 Visi dan Misi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk memiliki komitmen dalam membangun hubungan dengan nasabah yang dilandasi rasa saling percaya dengan memberikan standar pelayanan internasional untuk memberikan pengaruh dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia dan menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Demi tercapainya tujuan tersebut, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk memiliki visi dan misi yang selalu berkembang menyesuaikan terhadap kondisi ekonomi, sosial, budaya, serta kebijakan pemerintah secara umum.

Visi

“Menjadi lembaga keuangan Indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif”

Misi

- Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar.
- Mengembangkan sumber daya manusia profesional.
- Memberi keuntungan yang maksimal bagi stakeholder.
- Melaksanakan manajemen terbuka.
- Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan.

4.3 Simpanan Deposito Berjangka PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Bank Mandiri menawarkan simpanan deposito berjangka dalam bentuk mata uang Rupiah dan Valuta asing (USD, JPY, EUR, CHF, SGD, GBP, AUD, HKD) dengan bunga yang kompetitif dan beragam keuntungan lain yang dapat diperoleh. Berikut ketentuan simpanan deposito berjangka yang ditawarkan oleh Bank Mandiri :

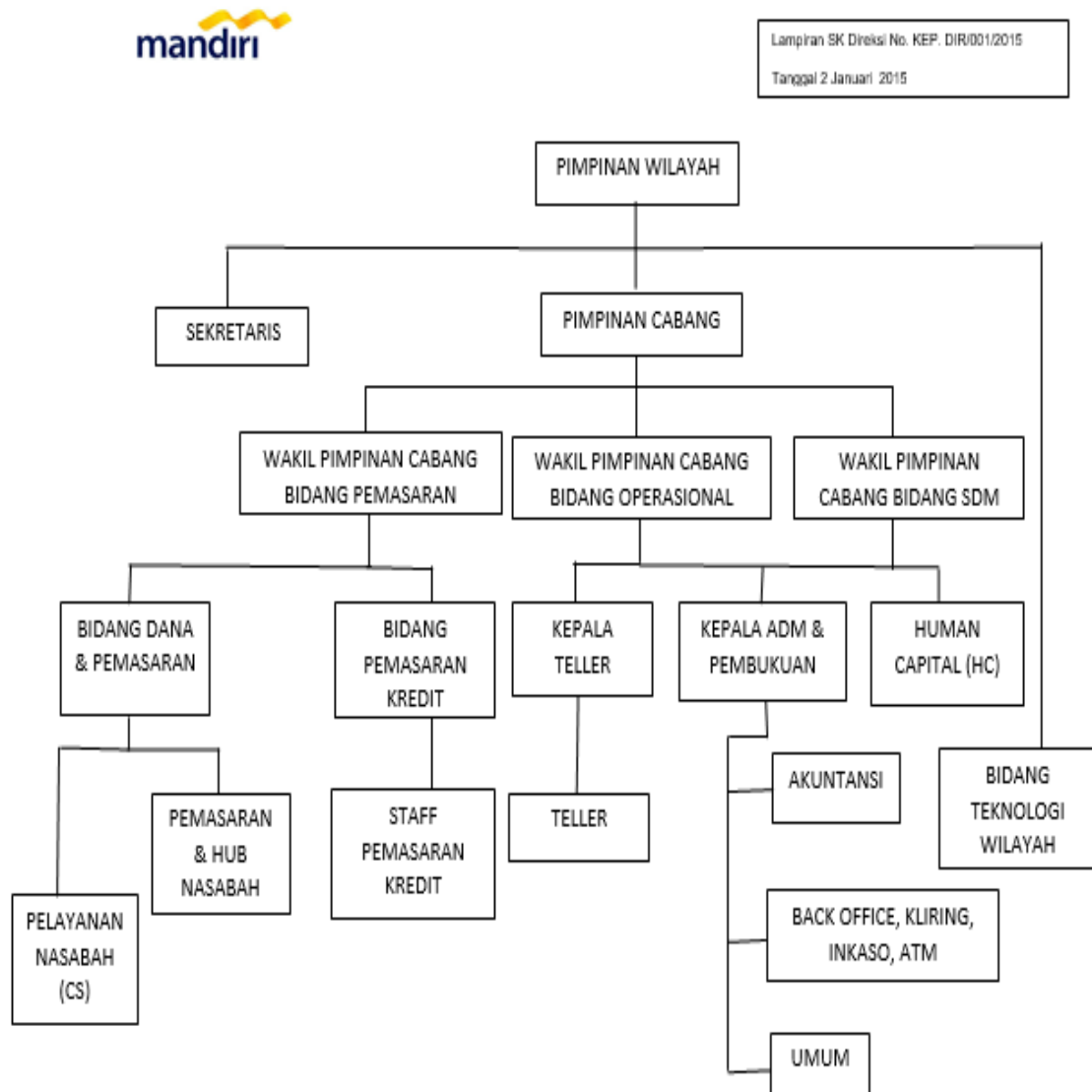
- Bank Mandiri menawarkan bunga deposito yang kompetitif menjadikan investasi lebih cepat berkembang. Bunga yang diberikan pun berjenjang berdasarkan nilai rupiah yang didepositokan dan juga lama waktu (tenor) penyimpanan.
- Bunga dihitung berdasarkan jumlah hari sebenarnya (1 tahun 365 hari).
- Tersedia berbagai pilihan jangka waktu yang ditawarkan, antara lain: 1, 3, 6, dan 12 bulan.
- Pembukaan dan penutupan deposito serta perpanjangan deposito dapat dilakukan melalui Mandiri SMS, Mandiri Internet, Mandiri Call. Pembukaan melalui kantor cabang sebesar Rp. 10.000.000 sedangkan pembukaan melalui *e-banking* (Mandiri SMS, Mandiri Internet, atau Mandiri Call sebesar Rp. 1.000.000).
- Bebas memperpanjang deposito secara otomatis (*Automatic Roll Over / ARO*).
- Dapat memilih untuk menginvestasikan kembali bunga deposito ke pokok deposito atau ditransfer ke rekening Giro Mandiri atau tabungan Mandiri yang dapat ditarik setiap saat.
- Bunga deposito dapat diterima di muka, sehingga deposan tidak perlu membayar penuh sesuai jumlah yang ingin ditempatkan pada Deposito Mandiri.

- Deposito dapat dibuka atas nama 2 orang pribadi (*joint account*).
- Dapat memperoleh fasilitas Dana Tunai Mandiri dengan menjadikan deposito sebagai jaminan, sehingga kebutuhan dana dapat dipenuhi dengan cepat dan mudah serta deposito juga tetap menghasilkan bunga.
- Bebas biaya penerbitan dan pencairan (kecuali biaya materai).
- Biaya penalti pencairan sebelum jatuh tempo sebesar 0.50% untuk nominal < 250 juta dan untuk nominal diatas 250 juta tergantung dari suku bunga yang berlaku.
- Biaya penggantian bilyet sebesar Rp.25.000.
- Pajak yang dikenakan oleh dirjen pajak atas simpanan diatas Rp 7,5 juta sebesar 20% dari bunga yang diberikan.

4.4 Struktur Organisasi Perusahaan

Dengan dibentuknya struktur organisasi, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk mengharapkan setiap divisi dapat menjalankan fungsinya masing-masing secara optimal. Selain itu, strategi pengembangan perusahaan juga dapat menjadi lebih terorganisir dari setiap cabang hingga ke pusat. Struktur organisasi PT. Bank Mandiri Cabang Utama Makassar dapat dilihat melalui skema berikut :

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang
Utama Makassar**



© PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Area Kartini

Sumber: PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Utama Makassar, 2016

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Deskripsi Data

Objek dan populasi dalam penelitian ini adalah data perkembangan tingkat suku bunga deposito dan perkembangan jumlah dana deposito berjangka pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Utama Makassar. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data perkembangan tingkat suku bunga deposito dan perkembangan jumlah dana deposito berjangka dalam 3 tahun terakhir, yaitu tahun 2012-2014. Untuk memudahkan dalam pembuktian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan penghitungan terhadap rata-rata dari data perkembangan tingkat suku bunga yang berlaku untuk setiap periode masing-masing dari setiap bulan dan perkembangan rata-rata jumlah simpanan deposito dari setiap periode pada setiap bulan dari tahun 2012-2014. Berikut ini merupakan uraian hasil penghitungan rata-rata perkembangan tingkat suku bunga deposito serta rata-rata perkembangan jumlah simpanan dana deposito dari tabel 1.1 untuk setiap jangka waktu per bulan dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2016*.

**Tabel 5.1 Rata-Rata Perkembangan Tingkat Suku Bunga dan Jumlah Simpanan Deposito Tahun 2012-2014
(Periode 1, 3, 6 dan 12 Bulan)**

Tahun	Bulan	Interest Rate (Average)	Amount of Deposits (Average)
2012	Januari	0.0553	401,794,808,071.45
	Februari	0.0500	400,226,609,094.86
	Maret	0.0475	385,797,436,766.62
	April	0.0475	405,942,306,595.51
	Mei	0.0475	418,154,865,164.98
	Juni	0.0475	419,964,714,414.42
	Juli	0.0475	447,993,227,583.66
	Agustus	0.0475	438,880,847,005.41
	September	0.0475	427,844,692,317.47

	Oktober	0.0475	430,833,475,145.27
	November	0.0475	433,798,862,367.22
	Desember	0.0475	434,138,145,758.08
2013	Januari	0.0475	456,955,414,112.83
	Februari	0.0475	440,402,766,675.36
	Maret	0.0475	426,836,302,086.89
	April	0.0475	449,626,449,827.67
	Mei	0.0475	445,125,450,199.06
	Juni	0.0475	475,835,410,017.96
	Juli	0.0475	502,169,989,061.75
	Agustus	0.0475	489,615,540,168.25
	September	0.0475	481,372,774,711.95
	Oktober	0.0475	488,075,209,661.88
	November	0.0544	514,608,718,079.55
	Desember	0.0544	528,208,240,597.99
2014	Januari	0.0544	563,784,926,742.67
	Februari	0.0544	568,559,562,466.80
	Maret	0.0544	546,866,829,185.18
	April	0.0544	559,690,586,318.49
	Mei	0.0804	604,043,562,302.81
	Juni	0.0754	601,154,923,290.46
	Juli	0.0844	627,309,387,228.07
	Agustus	0.0794	602,488,502,878.58
	September	0.0768	578,121,770,372.99
	Oktober	0.0763	574,976,367,744.35
	November	0.0775	601,323,238,548.52
	Desember	0.0773	600,558,154,258.53

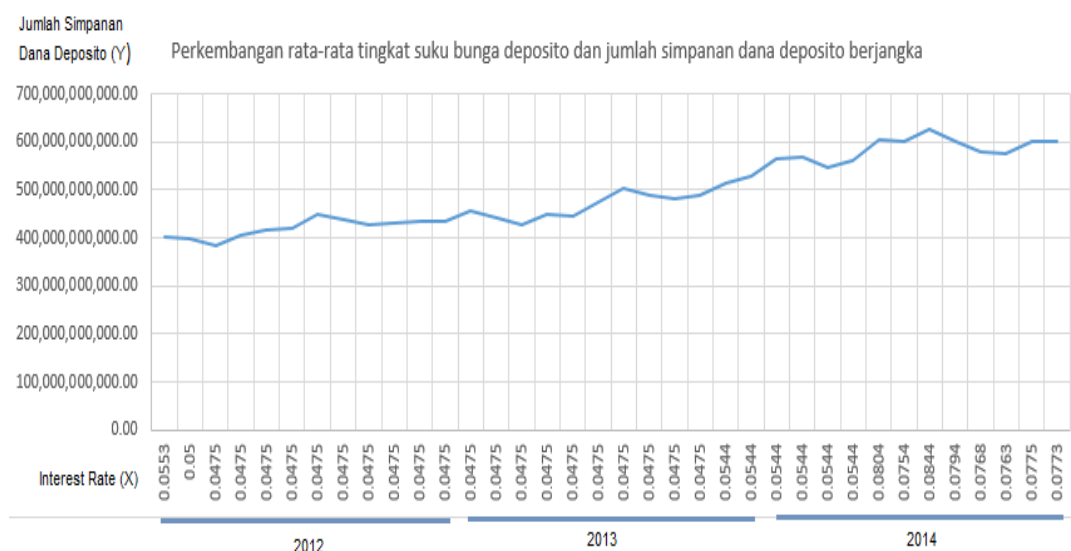
Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Dari tabel 5.1 di atas, terlihat bahwa terdapat kecenderungan bahwa perkembangan jumlah simpanan deposito secara rata-rata untuk setiap jangka waktu cenderung mengalami peningkatan saat PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk menerapkan suku bunga yang tinggi untuk seluruh jangka waktu. Untuk periode tahun 2012 ke tahun 2013 rata-rata tingkat suku bunga mengalami peningkatan secara keseluruhan sebesar 14,52 % yang memengaruhi rata-rata peningkatan jumlah simpanan dana deposito berjangka sebesar Rp. 481.173.193.178,035. Untuk periode tahun 2013 ke tahun 2014 rata-rata tingkat suku bunga mengalami peningkatan secara keseluruhan sebesar 42,09% yang memengaruhi rata-rata

peningkatan jumlah simpanan dana deposito berjangka sebesar Rp. 564.383.197.428,26.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam melakukan penghimpunan dana dari deposito berjangka dipengaruhi oleh penerapan tingkat suku bunga yang ditawarkan oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Hal ini juga terlihat dari grafik yang menunjukkan pengaruh perkembangan tingkat suku bunga terhadap perkembangan jumlah simpanan deposito berjangka.

Gambar 5.1



Dari grafik di atas menunjukkan bahwa dalam tiga tahun terakhir yaitu periode 2012-2014 kebutuhan terhadap dana PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Utama Makassar cenderung mengalami peningkatan. Hal ini memberikan gambaran bahwa manajemen bank telah melakukan penyesuaian dengan baik terhadap kebutuhan dana dan salah satu langkah yang dilakukan yaitu dengan penerapan suku bunga deposito. Penerapan tingkat suku bunga deposito yang tinggi memberikan indikasi bahwa bank membutuhkan tambahan persediaan dana untuk memenuhi tercapainya berbagai penyaluran dana.

Penyesuaian yang dilakukan oleh bank dalam menurunkan tingkat suku bunga menunjukkan bahwa bank telah mencapai kondisi likuiditas yang lebih baik juga sebagai langkah bank dalam mengurangi *Cost of Fund* yang harus dikeluarkan kepada nasabah. Kondisi ini menunjukkan bahwa manajemen bank telah melakukan penyesuaian dengan baik, karena meskipun tingkat suku bunga berfluktuatif namun perkembangan dalam hal jumlah simpanan dana deposito berjangka masih cenderung stabil.

5.2 Analisis dan Pembahasan

Analisis data penelitian mengenai pengaruh tingkat suku bunga deposito terhadap jumlah simpanan dana deposito berjangka dilakukan dengan beberapa metode dalam pengolahan data yang dapat memberikan hasil yang dapat menunjukkan besarnya pengaruh antar variabel dan untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya.

5.2.1 Analisis Regresi Sederhana

Analisis Regresi Sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari perubahan tingkat suku bunga (*interest rate*) terhadap perkembangan jumlah simpanan dana deposito yang dihimpun pada PT. Bank Mandiri Cabang Utama Makassar. Setelah penghitungan rata-rata perkembangan tingkat suku bunga dan rata-rata jumlah simpanan deposito diperoleh, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi sederhana menggunakan bantuan program SPSS sehingga dapat diketahui hubungan sebab akibat dari perubahan variabel bebas yang berpengaruh langsung terhadap variabel terikat.

Berikut ini merupakan uraian hasil pengujian dengan analisis regresi sederhana menggunakan program SPSS (v.16.0) dengan pendekatan *Full Model*

Regression. Seluruh data dalam penelitian ini merupakan data pada tahun 2012 - 2014.

Tabel 5.2
Model Persamaan Regresi Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	218630645658.716	30957347419.947		7.062	.000
Interest Rate	4928517232286.371	541369764438.672	.842	9.104	.000

a. Dependent Variable: Jumlah Simpanan Dana Deposito

Sumber: Hasil Output SPSS v.16.0, 2016

$$a = 218630845858,716$$

$$b = 4928517232286,37$$

Berdasarkan tabel diatas, maka terbentuk persamaan regresi dimana $Y = a + bx$ sehingga terbentuk persamaan :

$$Y = 218630645658.716 + 4928517232286.371X$$

Berdasarkan model persamaan tersebut, maka dapat dibuat interpretasi sebagai berikut :

1. $a = 218630645658.716$, angka ini menunjukkan bahwa bila tidak terdapat kenaikan atau penurunan *Interest Rate*, maka jumlah simpanan dana deposito adalah 218630645658.716 (jika $X = 0$).
2. $b = 4928517232286.371X$, angka ini menunjukkan bahwa variabel *Interest Rate* (X) memiliki koefisien regresi positif sebesar 4928517232286.371. Hal

ini menunjukkan jika *Interest Rate* meningkat sebesar 1%, maka tingkat jumlah simpanan dana deposito akan naik sebesar 4928517232286.371.

5.2.2 Analisis Korelasi

Analisis Korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari perubahan variabel tingkat suku bunga terhadap perkembangan jumlah simpanan dana deposito berjangka. Koefisien korelasi yang diperoleh dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS (v.16.0) adalah sebagai berikut :

Tabel 5.3
Analisis Korelasi

		Interest Rate	Simpanan Dana Deposito
Interest Rate	Pearson Correlation	1	.842**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	36	36
Simpanan Dana Deposito	Pearson Correlation	.842**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Output SPSS v.16.0, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan data menggunakan program SPSS versi 16.0 tersebut, maka diperoleh hasil nilai korelasi untuk suku bunga (*interest rate*) yang memiliki pengaruh terhadap jumlah simpanan dana deposito berjangka sebesar 0,842. Berdasarkan hasil interpretasi terhadap nilai koefisien korelasi pada tabel 3.1, angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif dan 'sangat kuat' terhadap hubungan antar variabel independen dan dependen, yaitu suku bunga (*interest rate*) dan jumlah simpanan dana

deposito berjangka yang searah dan signifikan. Hal ini membuktikan bahwa apabila suku bunga (*interest rate*) mengalami peningkatan, maka jumlah simpanan dana deposito akan meningkat dan begitu pula sebaliknya.

5.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi yang digunakan dalam program SPSS versi 16.0 adalah nilai Adjusted R Square dalam mengevaluasi model regresi. Nilai R^2 yang semakin mendekati 1 (satu) menunjukkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh hampir secara keseluruhan untuk memprediksi variabel dependen. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 hasilnya adalah:

Tabel 5.4
Statistik SPSS Model Summary
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.842 ^a	.709	.701	4.04475E10

a. Predictors: (Constant), Interest Rate

b. Dependent Variable: Simpanan Dana Deposito Berjangka

Sumber: Hasil Output SPSS v.16.0, 2016

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yaitu 0.701. Angka ini menunjukkan pengaruh suku bunga (*interest rate*) terhadap jumlah simpanan dana deposito berjangka pada PT. Bank Mandiri (Persero) Cabang Utama Makassar adalah sebesar 70,1%, sedangkan sisanya sebesar 29,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang menjadi pertimbangan lain dari depositan yang tidak termasuk dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis.

5.2.4 Pengujian hipotesis

Berdasarkan tabel 5.2, maka diperoleh nilai t hitung sebesar 9,104 dan nilai t tabel pada tabel distribusi 5% sebesar 2,032 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan batas signifikansi (α) = 0,05 sehingga diperoleh persamaan hasil nilai batas signifikansi yang lebih besar daripada tingkat signifikansi ($0,05 > 0,000$) maka H_0 diterima atau H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau terikat sehingga hipotesis yang menduga bahwa variabel tingkat suku bunga deposito (X) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jumlah simpanan dana deposito berjangka (Y) dapat diterima.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh tingkat suku bunga deposito terhadap jumlah simpanan dana deposito berjangka pada PT. Bank Mandiri Cabang Utama Makassar, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat suku bunga deposito (*Interest Rate*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan jumlah dana simpanan deposito berjangka pada PT. Bank Mandiri Cabang Utama Makassar secara parsial yang dibuktikan dimana nilai t hitung lebih besar daripada t tabel sebesar $9,104 > 2,032$ dimana nilai batas signifikansi lebih besar daripada tingkat signifikansi ($0,05 > 0,000$) dengan demikian hipotesis yang telah diajukan dapat diterima.
2. Tingkat suku bunga deposito (*Interest Rate*) memengaruhi kemampuan bank dalam menghimpun dana dari jumlah simpanan deposito berjangka yang dibuktikan dengan nilai korelasi sebesar 0,842 yang positif dan sangat kuat. Hal ini membuktikan bahwa apabila suku bunga (*Interest Rate*) mengalami peningkatan, maka jumlah simpanan dana deposito berjangka akan meningkat. Hal ini diperkuat dengan nilai koefisien determinasi dari variabel suku bunga sebesar 70,1%, sedangkan sisanya sebesar 29,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

6.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis terkait dengan hasil penelitian dan sesuai kesimpulan yang diperoleh yaitu :

1. Disarankan kepada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Utama Makassar agar dapat semakin cermat dalam melakukan penerapan suku bunga deposito sehingga perusahaan mampu menjalankan fungsinya dalam penghimpunan dan penyaluran dana secara lebih efisien.
2. Disarankan kepada perusahaan agar terus melakukan observasi terhadap berbagai faktor lain yang memengaruhi keputusan nasabah dalam menyimpan dana dalam bentuk deposito berjangka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Aulia. 2008. *Potret Kebijakan Moneter Indonesia Edisi I*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Bara', Padang Melky. 2008. *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito Terhadap Jumlah Deposito pada PT.Bank Niaga, Tbk Makassar*. Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Boediono. 1990. *Ekonomi Moneter Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Darmawi, Herman. 2006. *Pasar Finansial dan Lembaga-Lembaga Finansial*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Firdaus, Rachmat dan Maya Ariyanti. 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Penerbit Undip.
- Hardanto, Sri Sulad. 2006. *Manajemen Resiko Bank Umum*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hidayat, Rachmat. 2008. *Tindakan Bank Terhadap Pencairan Deposito Berjangka*. Skripsi Tidak Dipublikasikan
- <http://www.bankmandiri.co.id>, diakses 6 Juni 2016
- <http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/penetapan/contents/default.aspx>, diakses 25 Januari 2016
- <https://dianmiracle.wordpress.com/2012/05/29/perkembangan-tingkat-suku-bunga-deposito-untuk-jangka-waktu-12-bulan-dari-tahun-2006-2010/>, diakses 17 September 2015.
- <http://keuangan.kontan.co.id/news/sejumlah-bank-besar-mulai-pangkas-bunga-simpanan>), diakses 25 Januari 2016
- <http://keuangan.kontan.co.id/news/bunga-simpanan-tetap-persaingan-bank-kian-ketat>), diakses 25 Januari 2016

<http://bisnis.liputan6.com/read/745424/bunga-deposito-bank-mandiri-bakal-naik>, diakses 25 Januari 2016

Hampton, J. John. 1995. *Financial Decision Making 3rd Edition*. Virginia: Reston Publishing Company.

Hasan, Nurul Ichsan. 2014. *Pengantar Perbankan*. Jakarta : Referensi.

Horne, James C. Van & John M. Wachowicz Jr. 1997. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Edisi Kesembilan*. Jakarta: Salemba Empat.

Insukindro. 1995. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Irawati, Susan. 2006. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.

Iskandar, Syamsu. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: PT. Semesta Asa Bersama.

Ismail. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.

Iswardono S.P. 2006. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UII Press.

Istyaningsih, R. 2015. *Studi Perilaku Tentang Pengaruh Karakteristik Nasabah Dalam Memilih Deposito Berjangka*. Jurnal (online) (ejurnal.upgrisimg.ac.id/index.php/civis/article/download/635/585, diakses 17 Februari 2016).

Judisseno, Rimsky K. 2002. *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: Penerbit PT. Rajagrafindo Persada.

Khalwaty, Tajul. 2000. *Ekonomi Moneter*. Jakarta: Penerbit Ghalia.

Latumaerissa, Julius R. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.

Masbar, Karlina. 2012. *Analisis Tingkat Suku Bunga Deposito Terhadap Jumlah Dana Deposito pada PD. BPR. SARIMADU KANTOR KAS Pasir Pengaraian*. Jurnal Perbankan (online) (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=119907&val=5490>, diakses 23 September 2015).

Maryanto, Supriyono. 2011. *Buku Pintar Perbankan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Mishkin, Frederic S. 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Mudrajat, Kuncoro S. 2002. *Manajemen Lembaga Keuangan Edisi 1*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Muhid, Abdul. 2011. *Analisis Statistik*. Surabaya: CV. Duta Aksara.
- Mukarromah, Lailatul. 2015. *Pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Deposito dan Kredit Terhadap Pertumbuhan Profitabilitas Bank*. Jurnal (online) (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=338181&val=989&title=PENGARUH%20PERTUMBUHAN%20TABUNGAN,%20DEPOSITO,%20DAN%20KREDIT%20TERHADAP%20PERTUMBUHAN%20PROFITABILITAS%20PADA%20PT%20BPR%20PARTAKENCANA%20TOHPATI%20DENPASAR>, diakses 17 Februari 2016)
- Pardede, Marulak. 1998. *Likuidasi Bank dan Perlindungan Nasabah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Puspopranoto, Sawaldjo. 2004. *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Raharja, Sanityasa. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito pada Bank Umum di Indonesia Tahun 2007-2010*. (<http://eprints.undip.ac.id/28667/>, diakses 18 September 2015)
- Restyono, Ahmad Bagas. 2011. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito Terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka pada PT. Bank SULSELBAR Cabang Utama Makassar*. (<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/1207/PENGARUH%20TINGKAT%20SUKU%20BUNGA%20DEPOSITO%20TERHADAP%20JUMLAH%20DANA%20DEPOSITO%20BERJANGKA%20PADA%20PT.BANK%20SULSELB.pdf?sequence=2>, diakses 28 Agustus 2015)
- Rivai, Veithzal. 2007. *Bank dan Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Samuelson, Paul A. & William D Nordhaus. 2004. *Ilmu Makroekonomi*. Jakarta: Media Global Edukasi.
- Santoso, Ruddy Tri. 1998. *Mengenal Dunia Perbankan*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Refika Aditama.
- Sinungan, Muchdarsyah. 1999. *Manajemen Dana Bank, Edisi 2*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Siyambola, Trimisiu T., David Sobande & Samuel B. Adededeji. 2012. *Effect of Interest Rate Deregulations on Banks Deposit Mobilization*. International Journal (online) (http://www.ijmra.us/project%20doc/IJMT_SEPTEMBER2012/IJMRA-MT1709.pdf, diakses 16 Februari 2016).

- Sugiyanto, 1998. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makroekonomi Teori dan Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Ekonomi Internasional Edisi 2*. Chichago: Irwin.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi Edisi 2*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Weaton, J. Fred dan Eugene Brigham F. 1990. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Jilid I Edisi 9*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Wibowo, Sri Hadi. 2009. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Wibisono, Handoyo. 1997. *Manajemen Modal Kerja Edisi ke-3*. Yogyakarta: Andi Offset.

LAMPIRAN

Lampiran 1

BIODATA

Identitas Diri

Nama : A. Hisyam Muchlis
 Tempat, Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 17 Februari 1993
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Alamat Rumah : Jl. Toddopuli Raya. Komp. Villa Surya Mas F/7
 Telpon Rumah dan HP : 085656149032
 Alamat *E-mail* : hiisamovic@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- Pendidikan Formal

- Tahun 1998-1999 : TK Rama Makassar
- Tahun 1999-2005 : SD Islam Athirah Makassar
- Tahun 2005-2008 : SMP Negeri 6 Makassar
- Tahun 2008-2011 : SMA Negeri 2 Makassar

- Pendidikan Non Formal

- Tahun 2011 : Pelatihan *Basic Study Skill* (BSS) Universitas Hasanuddin

Pengalaman Organisasi

- Tahun 2013-2014 : Indonesia Marketing Association (IMA) Sub Chapter Unhas

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya.

Makassar, 18 Agustus 2016

A. HISYAM MUCHLIS

Lampiran 2

OLAH DATA SPSS

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Interest Rate	36	.0475	.0844	.055811	.0126289
Simpanan Dana Deposito	36	3.86E11	6.27E11	4.9370E11	7.39139E10
Valid N (listwise)	36				

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Interest Rate ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Simpanan Dana Deposito

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.842 ^a	.709	.701	4.04475E10	.709	82.879	1	34	.000	.290

a. Predictors: (Constant), Interest Rate

b. Dependent Variable: Simpanan Dana Deposito

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.356E23	1	1.356E23	82.879	.000 ^a
	Residual	5.562E22	34	1.636E21		
	Total	1.912E23	35			

a. Predictors: (Constant), Interest Rate

b. Dependent Variable: Simpanan Dana Deposito

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	218630645658.716	30957347419.947		7.062	.000
Interest Rate	4928517232286.371	541369764438.672	.842	9.104	.000

a. Dependent Variable: Simpanan Dana Deposito

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	4.5274E11	6.3460E11	4.9370E11	6.22415E10	36
Std. Predicted Value	-.658	2.264	.000	1.000	36
Standard Error of Predicted Value	6.747E9	1.688E10	9.138E9	2.755E9	36
Adjusted Predicted Value	4.5067E11	6.3613E11	4.9393E11	6.25409E10	36
Residual	-8.93828E10	8.18176E10	-8.44962E-5	3.98655E10	36
Std. Residual	-2.210	2.023	.000	.986	36
Stud. Residual	-2.241	2.052	-.003	1.003	36
Deleted Residual	-9.19411E10	8.41861E10	-2.32224E8	4.12846E10	36
Stud. Deleted Residual	-2.392	2.160	.000	1.032	36
Mahal. Distance	.002	5.125	.972	1.309	36
Cook's Distance	.000	.072	.017	.020	36
Centered Leverage Value	.000	.146	.028	.037	36

a. Dependent Variable: Simpanan Dana Deposito

Correlations

Correlations

		Interest Rate	Simpanan Dana Deposito
Interest Rate	Pearson Correlation	1	.842**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	36	36
Simpanan Dana Deposito	Pearson Correlation	.842**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	36	36

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).